

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**PENGARUH INSENTIF PAJAK, INTENSITAS MODAL, RISIKO  
LITIGASI, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN *FINANCIAL DISTRESS*  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**INAYAH FADHILAH HUSNA**  
**NIM.12170322384**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1447H/2025M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Inayah Fadhilah Husna  
 NIM : 12170322384  
 Fakultas : Ekonomi dan Ilmu Sosial  
 Program Studi : S1 Akuntansi  
 Judul : Pengaruh Insentif Pajak, Intensitas Modal, Risiko Litigasi, *Growth Opportunity* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)

**DISETUJUI OLEH  
 PEMBIMBING**

**Hidayati Nasrah, S.E., M.Acc., Ak**  
**NIP. 19841229 201101 2 010**

**MENGETAHUI**

**DEKAN**

**KETUA PROGRAM STUDI**



**Dr. Syarif Kasim, S.E., M.M., Ak**  
**NIP. 19740412 200604 2 002**

**Hesty Wulandari, M.Phil., Msc., Ak**  
**NIP. 19821207 201101 2 002**





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Inayah Fadhilah Husna  
 NIM : 12170322384  
 Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial  
 Program Studi : S1 Akuntansi  
 Judul : Pengaruh Insentif Pajak, Intensitas Modal, Risiko Litigasi, *Growth Opportunity* dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024)  
 Tanggal Ujian : 2 Oktober 2025

### Tim Penguji

Ketua

**Faiza Muklis, SE, M. Si**  
 NIP. 19741108 200003 2 004

Penguji 1

**Dr. Dony Martias, SE., M.M**  
 NIP. 19760306 200710 1004

Penguji 2

**Hj. Elisanovi, S.E, M.M., Ak, CA**  
 NIP. 19680823 201411 2 001

Sekretaris

**Hidayati Nasrah, S.E., M.Acc., Ak**  
 NIP. 19841229 201101 2 010

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : INAYAH FADHILAH HUSNA  
NIM : 12170322384  
Tempat/Tgl. Lahir : PEKANBARU, 2 FEBRUARI 2003  
Fakultas/Pascasarjana : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL  
Prodi : SI AKUNTANSI

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*:

PENGARUH INCENTIF PAJAK, INTENSITAS MOGAL, RISIKO LITIGASI, GROWTH OPPORTUNITY  
DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP KONSERVATIME AKUNTANSI (STUDI  
EMPIRIS PADA PERUSAHAAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2022-2024)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*~~ dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya\*~~ saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan ~~Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)\*~~ saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 13 Oktober 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Inayah Fadhilah Husna  
NIM.12170322384



## ABSTRAK

### **PENGARUH INSENTIF PAJAK, INTENSITAS MODAL, RISIKO LITIGASI, *GROWTH OPPORTUNITY*, DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI**

Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI

Oleh:

**INAYAH FADHILAH HUSNA**

**NIM.12170322384**

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip penting dalam pelaporan keuangan yang menekankan pada kehati-hatian dalam pengakuan pendapatan dan beban, sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang lebih andal dan tidak menyesatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel yang digunakan sebanyak 33 perusahaan, yang dipilih melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antara variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas modal dan *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan tingkat investasi tinggi dan peluang pertumbuhan besar cenderung menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangannya. Sementara itu, insentif pajak, risiko litigasi, dan *financial distress* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat investasi dan potensi pertumbuhan perusahaan menjadi faktor utama yang mempengaruhi penerapan prinsip konservatif dalam akuntansi.

**Kata Kunci : Intensif Pajak, Intensitas Modal, Risiko Litigasi, Growth Opportunity, Financial Distress, Konservatisme Akuntansi**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat kesehatan dan karunia-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam tidak lupa dihadiahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang dilimpahi berkah ilmu pengetahuan yang penulis rasakan dan dapatkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Insentif Pajak, Intensitas Modal, Risiko Litigasi, *Growth Opportunity*, Dan *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI).”**

Penyusunan skripsi ini dengan maksud sebagai persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua yang menjadi bagian nomor satu dan paling penting dalam hidup, yaitu Bapak **Bambang Sudrajad** dan Ibu **Widiastuti**, yang senantiasa selalu berjuang untuk kehidupan penulis dan yang selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan penulis dan mendukung penulis dalam perjalanan hidup. Tanpa mereka, penulis tidak memiliki arti apapun. Terimakasih untuk kehidupan yang penuh cinta yang telah diberikan kepada penulis.

Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE, M.Si, AK, CA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Desrir Miftah, S.E., M.M., Ak. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Ibu Dr. Nurlasera, SE., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Khairil Henry, S.E., M.Si., Ak Selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Mustiqowati Ummul F, S.Pd., M.Si. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Hesty Wulandari, M.Phil., MSc., Ak selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Zikri Aidilla Syarli, SE., M.Ak selaku Sekretaris Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Hidayati Nasrah, S.E., M.Acc, Ak, selaku dosen pembimbing skripsi dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan dan nasehat dalam membimbing dan membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga akhir.

9. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN SUSKA RIAU yang telah memberikan ilmu yang berharga kepada penulis selama perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh Staff dan Karyawan Fakultas Ekonomi UIN SUSKA RIAU.
11. Kepada keluarga saya, terimakasih untuk motivasi, dan *supportnya* untuk penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar
12. Kepada teman seperjuangan penulis, Pida Puspita, Riski Fatmawati, Nabila Virgianti Andes Putri, Cindy Rianty, Rike Mariyanti, Alifah Salsabila Putri, Zahra Raisa Putri, dan Fiona Dwiyanti yang telah menemani, membantu serta mendengarkan keluh kesah penulis selama kurang lebih 4 tahun kebelakang ini. Terimakasih untuk do'a dan motivasinya.
13. Kepada teman SMP penulis, Meizatul Lidiana, dan Riena Asni Artia. S yang turut memberikan canda tawa selama pertemanan ini berlangsung hingga hari ini.
14. Kepada Veny Patricia, sahabat terbaik penulis yang selalu menemani, membantu, mendengarkan keluh kesah penulis setiap harinya dari mulai SMA hingga saat ini. Sahabat yang sudah seperti saudara bagi penulis, terimakasih telah menjadi yang paling cepat disaat penulis membutuhkan bantuan.
15. Kepada teman-teman *online* penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terutama kepada Keisya Fariska dan R. Naziiha Zahwa. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah penulis sejauh ini meski hanya melalui sosial media. Dukungan teman-teman sangat berarti untuk penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meskipun tidak berbentuk kehadiran, namun pesan yang diberikan selalu berkesan untuk penulis.

16. Kepada Dafi Azka Syahputra, terimakasih telah menemani proses panjang dalam penyusunan skripsi ini dengan meluangkan banyak tenaga, pikiran, waktu, serta memberikan semangat yang tidak henti-hentinya kepada penulis. Terima kasih selalu mendengarkan keluh kesah dan meyakinkan penulis untuk pantang menyerah hingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya. Amin yaa Rabbal 'Alamiin.

Pekanbaru, 1 Agustus 2025

Penulis,

**Inayah Fadhilah Husna**  
**NIM. 12170322384**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
ABSTRACT .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
1.5 Sistematika Penulisan .....	11
BAB II .....	13
KAJIAN TEORI .....	13
2.1 Landasan Teori .....	13
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	13
2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	14
2.1.3 Konservatisme Akuntansi .....	16
2.1.4 Insentif Pajak .....	19
2.1.5 Intensitas Modal .....	20
2.1.6 Risiko Litigasi .....	21
2.1.7 <i>Growth Opportunity</i> .....	22
2.1.8 <i>Financial Distress</i> .....	23
2.1.9 <i>Leverage</i> .....	24
2.1.10 Profitabilitas .....	25
2.1.11 Ukuran Perusahaan .....	26
2.2 Konservatisme Akuntansi dalam Pandangan Islam .....	27
2.3 Penelitian Terdahulu .....	30
2.4. Kerangka Pemikiran .....	34
2.5 Pengembangan Hipotesis .....	34
2.5.1 Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	34

2.5.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	36
2.5.3 Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	38
2.5.4 Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi ...	39
2.5.5 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi .....	41
BAB III.....	43
METODOLOGI PENELITIAN .....	43
3.1 Jenis Penelitian .....	43
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
3.3 Sumber Data dan Jenis Data.....	42
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	43
3.4.1. Variabel Dependen .....	43
3.4.2. Variabel Independen .....	44
3.4.3. Variabel Kontrol .....	47
3.5 Metode Analisis.....	51
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	51
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.5.3 Model Regresi Data Panel .....	54
3.5.4 Pengujian Hipotesis .....	58
BAB IV .....	60
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	60
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	62
4.2.1 Uji Normalitas.....	62
4.2.2 Uji Autokorelasi.....	63
4.2.3 Uji Multikolonieritas.....	64
4.2.4 Uji Heterokedastisitas .....	65
4.3 Uji Pemilihan Model .....	66
4.3.1 Uji Chow .....	66
4.3.2 Uji Hausman .....	67
4.3.3 Uji <i>Lagrange Multiplier</i> .....	68
4.4 Metode Estimasi Data Panel.....	69
4.5 Uji Hipotesis.....	71
4.5.1 Uji t (Parsial).....	71
4.5.2 Koefisien Determinan (R <sup>2</sup> ).....	73



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4.6 Pembahasan .....	73
4.6.1 Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi (H1) .....	73
4.6.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi (H2) .....	76
4.6.3 Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (H3)....	78
4.6.4 Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (H4).....	80
4.6.5 Pengaruh <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi (H5) .....	82
BAB V.....	85
KESIMPULAN DAN SARAN.....	85
5.1 Kesimpulan.....	85
5.2 Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA .....	88
LAMPIRAN.....	93

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3.1 Perolehan Sampel Penelitian.....	41
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	42
Tabel 3.3 Definisia Operasional dan Pengukuran Variabel .....	49
Table 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi .....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas .....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	67
Tabel 4.8 Hasil Regresi Model Common Effect.....	70
Tabel 4.9 Hasil Uji t (Parsial) .....	71
Tabel 4.10 Hasil Uji R2 .....	73

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	63





## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Globalisasi sudah pasti semakin menciptakan persaingan antar pelaku ekonomi dan perkembangan dunia usaha semakin pesat (Putra & Sari, 2020). Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk melindungi diri mereka sendiri. Ungkapan tata kelola perusahaan yang tepat dalam pengelolaan dan optimalisasi sumber daya perusahaan terdapat dalam laporan keuangan (Indriyanto & Cahyani, 2022). Laporan adalah catatan informasi keuangan perusahaan selama periode akuntansi, dimana dapat menjelaskan layanan perusahaan. Laporan keuangan dibuat dan diserahkan oleh perusahaan yang melaporkan kinerja perusahaan pada akhir setiap periode setiap periode dibuat sebagai informasi yang menunjukkan status perusahaan saat ini baik di dalam maupun di luar perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai bahan untuk memeriksa dan mengevaluasi dalam hal membuat keputusan (Fitri et al., 2022). Sebagai laporan dengan informasi terkait, laporan keuangan memberikan kesimpulan atas informasi yang berguna kepada pengguna. (Setiawan & Hunein, 2024).

Laporan keuangan menjadi kunci utama dalam informasi mengenai suatu perusahaan. Setiap perusahaan bersaing ingin memperlihatkan kondisi terbaik dari perusahaannya didepan mata pihak luar yaitu investor dan kreditur, pihak eksternal menentukan situasi keuangan perusahaan dalam memutuskan keputusan untuk memberi perusahaan jumlah pinjaman. Setiap perusahaan memiliki cara dan prinsip sendiri dalam menyajikan laporan keuangannya, sesuai dengan kondisi dari



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan itu sendiri dan harus didasarkan pada standar akuntansi keuangan (SAK) yang telah ditetapkan. Menurut penjelasan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, pada paragraph ke-7 menjelaskan tujuan dari pelaporan atas keuangan perusahaan adalah untuk memberikan informasi tentang keadaan keuangan, kompetensi dan arus kas perusahaan yang menguntungkan bagi setiap penggunaanya saat memutuskan keputusan ekonomi (Sugiyarti & Rina, 2020). SAK menawarkan kebebasan untuk memutuskan bagaimana menyusun laporan keuangan yang diinginkan (Andani & Nurhayati, 2021). Namun, hal demikian dapat dijadikan sebagai kebebasan bagi perusahaan, dimana manajer dapat memanipulasi laporan keuangan yang disajikan. Salah satu prinsip akuntansi yang dapat digunakan untuk mengurangi terjadinya penipuan dalam bentuk operasi transaksi, yaitu konservatisme (Boari et al., 2024)

Konservatisme didefinisikan dalam Pernyataan Konsep FASB (*Financial Accounting Standards Board*), Glosarium No 2, yang menyatakan bahwa konservatisme adalah pendekatan yang cermat untuk mengatasi ketidakpastian yang melekat dalam bisnis (Putra & Sari, 2020). Konservatisme sebagai tindakan pencegahan dalam laporan keuangan. Perusahaan membutuhkan waktu untuk mencatat dan mengevaluasi aset dan laba dan dengan cepat mencatat kemungkinan kerugian dan kewajiban dengan menerapkan prinsip ini, Pilihan pedoman akuntansi berfokus pada cara melaporkan pendapatan atau aset yang lebih rendah dan kewajiban yang lebih tinggi (Savitri, 2016). Dengan demikian, investor dan kreditor dilindungi dari risiko kerugian dengan neraca, yang menunjukkan aset bersih dan laporan keuangan tahunan yang melaporkan berita buruk pada waktu yang tepat.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perusahaan yang menerapkan prinsip akuntansi untuk pelaporan keuangan adalah perusahaan yang sama yang tumbuh melalui cadangan internal (Putri et al., 2021).

Prinsip konservatisme akuntansi masih menjadi polemik didalam perusahaan, dimana konservatisme memiliki pro dan kontra sehingga perlu diteliti lebih lanjut (Murti & Yuniarta, 2021). Prinsip konservatisme akuntansi ini dapat menimbulkan adanya ketidakpastian pada laporan keuangan sehingga menciptakan kontra pada penggunaannya (Pamungkas & Gustinya, 2024). Terlepas dari adanya setuju atau tidak, prinsip konservatisme masih digunakan untuk menghadirkan kesimpulan, karena dapat memprediksi keadaan perusahaan di masa depan. Prinsip konservatisme akuntansi menghasilkan laba dengan kualitas yang tinggi karena praktik dari prinsip konservatisme akuntansi adalah pencegahan terhadap penyajian laba dalam laporan keuangan yang dilebih-lebihkan (Rif'an & Agustina, 2021).

Salah satu fenomena yang menjadi sorotan adalah pada tahun 2024, yaitu terkait kasus manipulasi laporan keuangan PT. Indofarma Tbk yang terjadi pada tahun 2020 sampai 2023 dengan membuat piutang/utang dan uang muka pembelian produk alkes fiktif sehingga dapat dikatakan target perusahaan dikatakan tercapai. Kasus manipulasi ini dilakukan langsung oleh Direktur Utama PT. Indofarma Tbk itu sendiri. Pada tanggal 20 Mei 2024, Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas pengelolaan keuangan PT. Indofarma Tbk dan anak perusahaan lainnya diserahkan kepada Jaksa Agung RI. Pemeriksaan ini merupakan tindakan inisiatif BPK dari pengembangan hasil pemeriksaan Pengelolaan Pendapatan, Beban, dan Kegiatan Investasi Tahun 2020 Semester I sampai 2023 pada PT Indofarma Tbk, Anak Perusahaan dan Instansi Terakit. Hasil





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemeriksaan investigatif BPK menyimpulkan bahwa adanya penyimpangan yang berindikasi tindakan pidana oleh pihak-pihak terkait dalam pengelolaan keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaan. Terdapat kerugian yang dihasilkan sebesar Rp371.834.530.652 (Rp371,8 miliar) (emitennew.com).

Fenomena pada 4 Februari 2024 lalu, Dewan Direksi eFishery angkat suara mengenai dicopotnya jabatan Gibran Huzaifah sebagai CEO karena ditemukannya kasus manipulasi laporan keuangan yang telah mencuat. Menurut data dokumen yang diterima. Perusahaan mengalami kerugian hingga ratusan juta dolar selama periode 2018-2024, dengan angka pendapatan yang digelembungkan. Dalam presentasi oleh pihak investigator independen, eFishery bahkan dinilai tidak layak secara komersial dalam kondisi bisnis saat ini, dengan margin keuntungan yang tipis dan dibayangi kerugian besar. Di laporan investigator sebelumnya, tercatat keuangan eFishery merugi sebesar US\$35,4 juta (Rp 573,48 M), dengan pendapatan sebesar US\$157 juta (Rp 2,54 triliun) selama 9 bulan pertama di tahun 2024. Angka tersebut sangat jauh dari klaim manajemen sebelumnya kepada para investor yang menyebutkan perusahaan mengalami surplus sebesar US\$ 16 juta dolar (Rp 259 miliar) dengan pendapatan sebesar US\$ 752 juta (Rp 12,18 triliun). Hingga 2024, eFishery telah mendapatkan pendanaan sebesar US\$ 315 juta (Rp 5 triliun) dari investor asing. Per Februari, kas perusahaan disebut terus menipis, dan hanya memiliki US\$ 50 juta uang tunai.

Fenomena lain yang terjadi yang dilakukan oleh PT Asabri (Persero). Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menyimpulkan adanya kecurangan dalam manajemen keuangan dan dana investasi selama tahun 2012-2019. Kecurangan yang terjadi

berupa kesepakatan pengaturan, penempatan dana investasi pada beberapa pemilik dan reksadana. Pada 27 Mei 2021, BPK merilis Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif tentang Penghitungan Kerugian Negara atas Pengelolaan Dana Investasi pada PT Asabari (Persero). Kerugian negara yang timbul atas kecurangan ini ternilai sebesar Rp22,78 Triliun ([wartapemeriksa.bpk.go.id](http://wartapemeriksa.bpk.go.id)).

Perdebatan konservatisme akuntansi tidak terpisahkan dari berbagai faktor yang memberikan pengaruh, seperti insentif pajak, intensitas modal, risiko litigasi, *growth opportunity* dan *financial distress*. Insentif perpajakan dapat diartikan sebagai alat yang dapat mengurangi beban pajak yang ditanggung wajib pajak (Harini et al., 2020). Untuk mendukung pemulihan perekonomian negara, pemerintah memberikan insentif perpajakan untuk membantu wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya (Rica & Wulandari, 2019). Keuntungan dari opsi ini bagi dunia usaha adalah mereka dapat merencanakan kebijakan perpajakan yang menguntungkan mereka dengan mengurangi beban pajak yang mereka bayarkan. Manajer perusahaan dapat memanfaatkan manfaat pajak tersebut dengan berpegang pada prinsip konservatisme akuntansi bertujuan untuk mengurangi beban pajak dan memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan studi yang dilakukan sebelumnya, menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Sugiyarti & Rina, 2020). Sebaliknya, penelitian lain menyatakan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Anggrainy & Alliyah, 2025). Karena ditemukan perbedaan antara hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian ulang terkait dengan pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dilindungi undang-undang  
UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Intensitas modal merupakan deskripsi atas seberapa efisien suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dapat menghasilkan pendapatan (Stiawan et al., 2022). Perusahaan besar dengan manajemen aset yang tinggi umumnya memiliki modal yang kokoh (Alfaresi et al., 2022). Intensitas modal padat perusahaan akan menyebabkan biaya politik yang signifikan. Jika perusahaan ingin menghindari biaya politik besar, perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme (Hermanto & Rizki, 2022). Perusahaan dapat diklasifikasikan sebagai perusahaan besar jika aset yang digunakan dalam pekerjaan bisnisnya mencapai pendapatan dari pertumbuhan produk. Ini berasal dari biaya yang dipilih yang ditentukan oleh intensitas modal perusahaan. Jika ditentukan bahwa rasio intensitas modal yang lebih tinggi menghasilkan kesimpulan yang lebih konservatif, manajer biasanya ingin meminimalkan laba (Savitri, 2016). Hal ini dikuatkan dengan penelitian oleh (Rivandi & Ariska, 2019) Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, penelitian (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020) Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Risiko litigasi, adalah risiko dimana dapat menghasilkan biaya yang terbilang besar karena berkaitan dengan hukum. Menurut Chrisnoventie dalam (Daryatno & Santioso, 2020) risiko litigasi sebagai “risiko” yang terjadi pada perusahaan, memberikan pengaruh kepada perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan pertimbangan, seorang manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi dengan cara melaporkan keuangan secara konservatif, karena laba yang tinggi dapat mempengaruhi litigasi yang tinggi, hal ini terkait dengan



penelitian Andani & Nurhayati (2021) menyatakan risiko litigasi memiliki efek terhadap konservatisme akuntansi. Namun sebaliknya, pada penelitian Maharani & Dura (2023) risiko litigasi tidak memberikan pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Growth opportunity*, merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh dan juga mempunyai kesempatan investasi untuk menjadikan perusahaan lebih menguntungkan (Daryatno & Santioso, 2020). Perusahaan yang tumbuh cenderung memilih konservatisme dalam sistem akuntansi perusahaan, karena perhitungan laba lebih rendah dari penggunaan prinsip akuntansi optimis yang mengarah pada perhitungan laba yang condong tinggi. (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022). Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh akan mengambil sikap konservatif. Sebab, perusahaan yang tumbuh dan berkembang dapat dinilai dari kemampuannya menarik minat investor dan jumlah saham yang dimilikinya, perusahaan tersebut akan mengalami permintaan yang tinggi di antara pembeli saham, yang menyebabkan kenaikan dari harga saham (Rif'an & Agustina, 2021). (Jaya & Maria, 2022) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun sebaliknya penelitian yang dilakukan Daryatno & Santioso (2020) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

*Financial distress* atau kondisi di mana perusahaan terbilang bangkrut dan sedang dilikuidasi. Semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan, semakin tidak konservatif laporan keuangan tahunan perusahaan (Indriyanto & Cahyani, 2022). *Financial Distress* dikatakan apabila suatu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan tidak mampu memenuhi pembayarannya atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa bisnis tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya segera. Jika perusahaan dikatakan tidak dapat berjalan sesuai tujuan karena kesulitan keuangan, pemegang saham dapat mengganti direktur perusahaan (Andani & Nurhayati, 2021). Penelitian Sugiyarti & Rina (2020) menyatakan *financial distress* mempengaruhi konservatisme akuntansi, sejalan dengan penelitian Maharani & Dura (2023) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini mengacu kepada pada penelitian Sugiyarti & Rina (2020) dengan judul “Pengaruh Insentif Pajak, *Financial Distress*, *Earning Pressure* Terhadap Konservatisme Akuntansi.” Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sugiyarti & Rina (2020) adalah, (1) peneliti menambahkan variabel risiko litigasi, intensitas modal dan *growth opportunity*.

Peneliti mengutip variabel risiko litigasi dan intensitas modal dari penelitian Murti & Yuniarta (2021) dengan judul “Pengaruh Intensitas Modal, *Financial Distress*, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020.” Dan variabel *growth opportunity* diambil dari penelitian Putri et al (2021) dengan judul, “Pengaruh *Leverage*, *Growth Opportunity*, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi.” (2) Peneliti menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Tahun penelitian yang berbeda yaitu 2022-2024. Alasan peneliti memilih perusahaan pada sektor



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta UIN Suska Riau  
Ste Islami University of Sulta Syarif Khatim Rau

Kesehatan adalah, adanya isunya yang menerpa perusahaan kesehataan, dengan fenomena yang telah dijelaskan oleh peneliti diatas. Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk menarik judul, **“Pengaruh Insentif Pajak, Intensitas Modal, Risiko Litigasi, *Growth Opportunity* dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi.”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terkait latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan, adapun rumusan masalah yang dapat dibahas adalah:

1. Apakah insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan kesehatan?
2. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan kesehatan?
3. Apakah risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan kesehatan?
4. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan kesehatan?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan kesehatan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan kesehatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta ilik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Untuk menguji pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan kesehatan.
3. Untuk menguji pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan kesehatan.
4. Untuk menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan kesehatan.
5. Untuk menguji pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan kesehatan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat teoritis

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi acuan dalam bidang ekonomi terutama akuntansi dan perpajakan dalam memenuhi isu yang berkaitan dengan insentif pajak, intensitas modal, risiko litigasi, *growth opportunity*, *financial distress* dan konservatisme akuntansi. Selanjutnya, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang serupa serta peneliti berharap penelitian selanjutnya dapat menguatkan temuan dari studi sebelumnya.

##### b. Manfaat praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai dasar untuk mempertimbangkan pedoman sehubungan dengan standar akuntansi keuangan dan perpajakan. Hal ini akan membantu regulator mengambil keputusan yang tepat terkait dengan kerangka peraturan akuntansi dan perpajakan.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penelitian ini diharapkan menjadi manfaat bagi manajer dan manajer potensial dengan memberikan wawasan tentang konsep akuntansi konservatif. Hal ini membantu memecahkan berbagai masalah terkait pelaporan keuangan.
3. Investor dan calon investor dapat menggunakan penelitian ini sebagai sumber informasi dan pengetahuan tambahan untuk mendukung keputusan investasinya. Penelitian ini akan membantu dalam menilai apakah perlu menambah, mengurangi, atau menjual saham di perusahaan tertentu.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini mengikuti ketentuan yang terdiri dari struktur keseluruhan dan lima bab. Secara umum, penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan teori-teori yang sesuai dengan penelitian ini, serta tinjauan tentang penelitian-penelitian sebelumnya. Bab ini menjelaskan definisi dari perpajakan, konservatisme akuntansi, teori *agency*, teori akuntansi positif, teori *signalling*, insentif pajak, intensitas modal, risiko litigasi, *growth opportunity*, dan *financial distress*. Kemudian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran,



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pandangan islam mengenai konservatisme akuntansi serta pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan variabel penelitian dan definisi operasional, dan bab ini menjelaskan jenis dan sumber data, teknik analisis data, alat pengukuran variabel, dan metode analisis data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, dilakukan analisis terhadap data yang telah didapat selama proses penelitian. Analisis dilakukan terhadap uji.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab terakhir dari penulisan penelitian ini memberikan kesimpulan dari hasil penelitian, serta adanya saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau teori agensi dicetuskan pertama kali oleh Jensen dan Mecking pada tahun 1976, yang mengatakan bahwa teori keagenan merupakan teori ketidaksetaraan antara kepentingan prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan bagian pemegang saham dari sebuah perusahaan dan agen merupakan manajer dari suatu perusahaan. Pemegang perusahaan memberikan wewenang kepada manajer terhadap semua kegiatan apapun yang mendasari nama dari pemegang saham. Teori keagenan menjelaskan bagaimana hubungan *principal* dan *agent* diasumsikan bahwa setiap individu dapat memotivasi diri terhadap kepentingan diri masing-masing, sehingga untuk timbulnya konflik antara *principal* dan *agent* itu ada (A.W. Salasa et al., 2024).

Menurut Farhan (2021) diantara prinsipal dan agent tentu adanya investor, seorang investor membutuhkan laporan keuangan suatu perusahaan, untuk mengetahui kondisi sesungguhnya suatu perusahaan. Ketidakseimbangan informasi yang dimiliki prinsipal dan agen disebut asimetris informasi. Perbedaan informasi adalah karena asumsi bahwa setiap individu menanggapi kepentingannya sendiri. Dimana prinsipal menginginkan biaya yang minimal untuk memaksimalkan kesejahteraannya, sementara agent menginginkan imbalan yang tinggi atas kinerjanya. Perbedaan kepentingan ini menimbulkan adanya penyimpangan atas penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, agen (manajer) harus menyamakan antara kepentingan pribadi dan *principal* (pemilik



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perusahaan). Salah satunya harus berhati-hati saat memberikan kesimpulan sehingga tidak ada ketidakseimbangan antara principal dan agen. (Mumayiz & Cahyaningsih, 2020).

Hubungan antara teori keagenan (*agency theory*) dengan konservatisme akuntansi yaitu pada teori keagenan untuk menyegerakan perusahaan menjelaskan segala biaya maupun pemasukan yang ada didalam perusahaan. Upaya agar mencapai hubungan yang baik antara perusahaan dengan investor adalah dengan menerapkan konsep konservatisme. Manajer dapat mengungkapkan semua biaya dengan benar dan rinci sehingga investor akan percaya dengan apa yang dijelaskan oleh perusahaan. Dengan demikian, minim terjadinya kesalahpahaman antar manajer dan perusahaan serta antara manajer dan investor. Hal ini disebabkan sikap manajer yang membuat nilai dalam laporan keuangan menarik bagi investor untuk menanamkan modal diperusahaan (Devi & Mulatsih, 2021).

### 2.1.2 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut, Ghozali et al (2024) teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana hubungan internal yaitu manajemen perusahaan dengan pihak eksternal yaitu investor. Teori ini menerangkan bagaimana manajemen perusahaan memberikan sinyal positif atau petunjuk positif tentang suatu perusahaan kepada pandangan investor. Teori Sinyal menjelaskan ketidakseimbangan informasi antara manajer perusahaan dan investor. Ketidakseimbangan informasi dapat menimbulkan kesalahpahaman antar keduanya apabila tidak diperbaiki. Salah satu langkah yang dapat diambil dalam





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan solusi terhadap ketidakseimbangan informasi adalah manajemen perusahaan memberikan sinyal positif kepada pihak investor, dengan memberikan pertanggungjawaban atas laporan keuangan yang disajikan, sehingga dapat memberikan sinyal positif untuk perusahaan di masa depan. Sinyal positif yang dimaksudkan adalah laporan keuangan (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022). Laporan keuangan tahunan menyajikan penggunaan prinsip-prinsip konservatisme akuntansi. Jika perusahaan menggunakan prinsip-prinsip konservatisme akuntansi, dapat dipastikan bahwa laba yang dicapai adalah laba yang berkualitas. Karena prinsip konservatisme dalam akuntansi adalah prinsip yang mencegah perusahaan dari mengambil tindakan berlebihan terhadap keuntungan mereka. (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022).

*Signalling theory* menjelaskan bagaimana sinyal yang diberikan manajer untuk mengurangi adanya asimetri informasi. Informasi yang diberikan manajer melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif untuk mencapai laba yang berkualitas karena prinsip ini mencegah suatu perusahaan untuk mengumumkan laba yang besar dan membantu para pihak yang membutuhkan laporan keuangan dengan melaporkan laba dan aktiva yang tidak *overstate*. Dalam praktiknya, manajemen perusahaan biasanya menerapkan suatu prinsip konservatisme akuntansi dengan menghitung besar depresiasi yang tinggi akan menyebabkan tingkat laba yang rendah, cenderung tetap pada penurunan laba yang kemudian berbalik pada periode yang akan datang (Putri et al., 2021). Untuk itu, sinyal yang diberikan manajer kepada pihak eksternal diharapkan dapat membawa akibat yang baik bagi para



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengguna laporan keuangan. Penggunaan prinsip konservatif dalam hal ini menyatakan bahwa manajer tidak agresif dan bersikap hati-hati dalam menuliskan laporan keuangan (Kusuma dalam Putri et al., 2021)

### 2.1.3 Konservatisme Akuntansi

#### a. Definisi konservatisme akuntansi

Konservatisme selaras dengan laporan keuangan yang *understate* yang memiliki risiko kecil dari pada laporan keuangan yang *overstate* sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih terbukti telah sesuai dengan kriteria karakteristik kualitatif informasi akuntansi dengan ketentuan SFAC No.2. Menurut prinsip konservatif, apabila terdapat dua atau lebih alternatif untuk akuntansi yang dapat memenuhi objektivitas laporan keuangan, alternatif yang akan dipilih yang memiliki dampak paling buruk pada ekuitas pemegang saham (Dewi & Heliawan, 2021). Konservatisme dapat dengan mudah diartikan sebagai kehati-hatian, dan kehati-hatian (*prudent*) cenderung mengarahkan laporan ke arah pesimisme. Akuntansi tidak lagi dapat melaporkan nilai sebenarnya secara akurat dan cenderung menetapkan angka lebih kecil dari nilai sebenarnya. Watts (2003) menyatakan bahwa akuntansi konservatif adalah prinsip yang bijaksana dalam laporan keuangan, di mana perusahaan tidak perlu terburu-buru untuk mengenali dan mengukur aset dan laba, dan segera menyadari jumlah kerugian yang mungkin terjadi (Savitri, 2016).

Definisi resmi dari konservatisme akuntansi dijelaskan dalam Glosarium Pernyataan No.2 FASB (*Financial Accounting Standards*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*Board*) penjelasan konservatif sebagai tindakan atau kehati-hatian dalam mengobati situasi ketidakpastian di perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dalam kerangka kerja perusahaan dapat diperhitungkan. Dapat dikatakan bahwa praktik akuntansi konservatif sering menunda pengakuan kemungkinan pendapatan tetapi mempercepat pengakuan biaya yang dikeluarkan. Sementara dalam mengidentifikasi liabilitas dan liabilitas aset dinilai pada nilai terendah, sedangkan pengakuan liabilitas berada pada nilai tertinggi. (Savitri, 2016).

Prinsip konservatisme akuntansi adalah pendekatan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan, di mana perusahaan lebih cepat mengakui kerugian atau beban, namun menunda pengakuan pendapatan atau keuntungan sampai benar-benar pasti terjadi. Prinsip ini muncul karena dalam dunia bisnis, sering terjadi ketidakpastian atas hasil transaksi atau kejadian ekonomi, sehingga diperlukan sikap waspada agar laporan keuangan tidak menyajikan informasi yang terlalu optimis. Dalam praktiknya, konservatisme diterapkan dengan cara mencatat potensi kerugian atau kewajiban ketika masih terdapat ketidakpastian, tetapi tidak mencatat keuntungan kecuali sudah direalisasi secara pasti. Misalnya, jika terdapat indikasi piutang tidak tertagih, maka perusahaan harus membentuk cadangan kerugian piutang. Sebaliknya, jika terdapat potensi keuntungan dari kontrak atau proyek, maka laba tidak boleh diakui sebelum pendapatan benar-benar diperoleh.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Konservatisme akuntansi dalam PSAK

(Savitri, 2016) PSAK sebagai standar akuntansi Indonesia adalah referensi untuk penerapan prinsip-prinsip konservatif. Memahami prinsip konservatif di PSAK tercermin di hadapan berbagai opsi metode yang dicatat dalam kondisi yang sama. Hasilnya adalah sejumlah ulasan berbeda dan pada akhirnya hasil laba yang cukup konservatif. Pemilihan metode PSAK untuk membuat laporan keuangan konservatif meliputi :

#### 1. PSAK No. 202 - Persediaan

Memungkinkan penggunaan metode FIFO atau rata-rata tertimbang. Metode rata-rata dianggap lebih konservatif karena menghasilkan laba yang lebih rendah dalam kondisi harga naik.

#### 2. PSAK No. 216 - Aset Tetap

Mengatur penyusutan aset berdasarkan estimasi masa manfaat. Penyesuaian masa manfaat ke arah yang lebih pendek meningkatkan beban penyusutan dan menurunkan laba, mencerminkan konservatisme.

#### 3. PSAK No. 238 - Aset Tidak Berwujud

Mengatur metode amortisasi, seperti garis lurus dan saldo menurun. Metode saldo menurun serta masa amortisasi yang lebih singkat dianggap lebih konservatif karena mempercepat pengakuan beban.

Pilihan berbagai metode yang disajikan dalam PSAK memengaruhi angka-angka dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan oleh masing-masing perusahaan secara tidak langsung dipengaruhi oleh prinsip-prinsip konservatisme. Menggunakan prinsip-prinsip konservatisme





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarah pada keuntungan yang tidak stabil yang memengaruhi perkiraan laba untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa depan.

### 2.1.4 Insentif Pajak

Insentif pajak merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam bentuk keringanan yang diberikan kepada wajib pajak. Keringanan yang diberikan adalah dalam bentuk pengurangan tarif pajak, sehingga mengurangi beban pajak pada perusahaan. Insentif pajak ini diberlakukan untuk meminimalkan terjadinya penggelapan pajak secara illegal. Telah diketahui banyak perusahaan yang telah terlibat dalam penggelapan pajak. Insentif pajak yang dimaksud adalah untuk memastikan bahwa perusahaan selalu dapat memenuhi kewajiban pajaknya sesuai dengan Undang-Undang dan peraturan pajak yang berlaku (Bosari et al., 2024).

Insentif pajak adalah penyediaan fasilitas pajak yang diberikan kepada investor asing dalam kegiatan tertentu atau wilayah tertentu. Perkembangan ekonomi negara-negara, terutama negara-negara berkembang, umumnya memberikan insentif pajak. Terdapat 4 macam insentif pajak, (1) Pengecualian dari pengenaan pajak, (2) Pengurangan dasar pengenaan pajak, (3) Pengurangan tarif pajak, dan (4) Penangguhan pajak. Pengecualian dari pengenaan pajak merupakan bentuk insentif yang banyak digunakan, biasa insentif pajak diberikan kepada badan usaha atau perusahaan. Yang paling penting dari insentif pajak adalah upaya mengoptimalkan penggunaan melalui kegiatan yang menguntungkan bagi perusahaan (Suwandi, 2022).



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan, Peraturan Menteri Keuangan No.9 Tahun 2021, pemerintah telah memperpanjang masa insentif pajak untuk membantu wajib pajak dalam menghadapi dampak pandemi covid-19 hingga 30 Juni 2021. Ketentuan ini terbit untuk menggantikan PMK-86/PMK.03/2020 jo PMK-110/PMK.03/2020 yang mengatur tentang insentif pajak, ada 6 insentif pajak yang diberikan : (1) Insentif Pajak PPh Pasal 21, (2) Insentif Pajak UMKM, (3) Insentif Pajak Final Jasa Konsumsi, (4) Insentif PPh Pasal 21 Impor, (5) Insentif Angsuran PPh Pasal 25, dan (6) Insentif PPN.

#### 2.1.5 Intensitas Modal

Intensitas modal adalah Gambaran tentang perusahaan yang seberapa efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena apabila aset yang digunakan semakin banyak dalam operasional perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk usaha. Maka, dapat menjadikan perusahaan semakin besar. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar kontrol dari pemerintahan. Dipastikan perusahaan yang padat modal akan lebih konservatif dalam melaporkan keuangannya demi menghindari biaya politisi yang tinggi, sehingga suatu perusahaan yang tidak ingin terkena biaya politisi yang besar, maka perusahaan dapat menerapkan prinsip konservatisme (Savitri, 2016).

Intensitas modal megacu pada penggunaan sejumlah besar modal dalam suatu perusahaan dalam suatu proses produksi. Diperlukan sejumlah aset tetap (tanah, properti, pabrik, dan peralatan) yang lebih tinggi untuk memproduksi



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

barang dan jasa industri serta bisnis yang membutuhkan investasi modal besar yang disebut sebagai padat modal. Rasio intensitas modal dapat diukur berdasarkan jumlah modal yang diinvestasikan pada suatu perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dalam setiap dolarnya. Jika rasio intensitas modal tinggi, diartikan bahwa perusahaan perlu menggunakan lebih banyak aset lagi untuk menghasilkan pendapatan, namun sebaliknya jika rendah, bisnis menggunakan aset sedemikian rupa sehingga aset menghasilkan nilai tinggi (Cahyo & Napisah, 2023).

#### 2.1.6 Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan dituntut oleh kreditor atau investor. Risiko bahwa suatu perusahaan dapat dirugikan oleh kemungkinan tuntutan hukum oleh pihak-pihak yang memegang saham di perusahaan tersebut disebut risiko litigasi (Nurftriani et al, 2016). Risiko litigasi merupakan risiko yang terdapat pada perusahaan, yang dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Dalam hal ini, perusahaan akan meminta bantuan hukum dari pemangku kepentingan perusahaan yang merasa telah dirugikan tersebut. Risiko potensial yang dapat mengakibatkan terjadinya litigasi adalah dipicu dengan potensi yang melekat pada perusahaan terkait dengan fakta bahwa kepentingan investor dan kreditor tidak terpenuhi (Daryatno & Santioso, 2020).

Tuntutan litigasi dapat muncul dari pihak kreditor, investor, atau pihak lainnya yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Bagi perusahaan, upaya dalam menghindari tuntutan serta ancaman litigasi mendorong manajer

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk mengungkapkan informasi yang cenderung mengarah pada : (1) pengungkapan berita buruk dengan segera dalam laporan keuangan, (2) menunda berita baik, (3) memilih kebijakan akuntansi yang cenderung konservatif. Hal ini karena investor dan kreditor adalah individu yang dilindungi secara hukum terhadap perusahaan untuk melindungi hak dan kepentingan mereka. Dari sudut pandang investor, risiko litigasi muncul karena aktivitas perusahaan mengakibatkan kerugian bagi investor, yang kemudian tercermin dalam neraca (Nurfitriani et al., 2016).

### 2.1.7 Growth Opportunity

*Growth opportunity* adalah peluang bagi perusahaan untuk berinvestasi di bidang-bidang yang memberikan keuntungan. Berdasarkan teori agensi, jika perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, akan ada konflik proksi antara pemegang saham dan manajer (Phuong Hong & Tra My, 2024). *Growth opportunity* merupakan dasar terpenting dalam struktur modal, terutama dalam masa pertumbuhan perusahaan di tahun-tahun kedepannya. Setiap perusahaan dengan rencana atau prospek yang baik, yang nantinya perusahaan akan mempunyai asimetri informasi yang tinggi antara manajer dan investor luar tentang apa saja kegiatan di dalam perusahaan (Putri et al., 2021).

Pertumbuhan Perusahaan adalah hubungan yang menunjukkan bagaimana perusahaan mempertahankan status ekonominya selama pertumbuhan ekonomi dan sektor bisnisnya sendiri (Hasmaynelis et al., 2022). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan nilai buku ekuitas, dan pertumbuhan aset





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Noviyanti & Agustina, 2021). Dengan adanya penambahan aset disetiap tahunnya, menyatakan bahwa perusahaan mengalami perkembangan yang berasal dari kinerja keuangan yang baik sehingga hal tersebut dapat menarik perhatian investor untuk berinvestasi (Hasmaynelis et al., 2022).

### 2.1.8 Financial Distress

Salah satu aspek terpenting dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah kegunaannya dalam memprediksi kelangsungan atau keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Memprediksi keberlangsungan hidup perusahaan sangat penting bagi manajer dan pemilik perusahaan untuk memahami situasi keuangan perusahaan dan memprediksi situasi yang dapat mengakibatkan perusahaan bakrut (Putra & Sari, 2020).

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba bersih selama beberapa periode (Pujiono et al., 2023). *Financial distress* merupakan tahap akhir dari krisis likuiditas dan berpotensi memasuki tingkat kebangkrutan (Sudirgo et al., 2019). Artinya, perusahaan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo dan tidak memiliki kemampuan dalam membayar jumlah pokok dan bunga atas hutang yang dimiliki (Younas et al., 2021).

Menurut (Resfitasari et al., 2022) *financial distress* pada perusahaan mencakup seluruh periode dari awal mulai hingga terjadinya penurunan kinerja pada titik terendah, hingga memungkinkan perusahaan tersebut untuk dapat memperbaiki kondisi perusahaannya kembali. Saat perusahaan mengalami



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi *financial distress*, maka dapat dipastikan perusahaan berada dalam posisi keuangan yang tidak stabil dan harus menerapkan transisi baru. Jika kinerja perusahaan semakin berkurang, perusahaan kemungkinan akan mengalami kebangkrutan. Namun jika sebaliknya, maka perusahaan akan mendapatkan kembali kesempatan dalam mengatasi *financial distress*. Ada beberapa penyebab kegagalan dalam perusahaan yaitu kurangnya pengalaman dalam mengelola perusahaan, kurangnya kondisi keuangan modal, dan kurangnya pengalaman dalam mengelola perusahaan.

### 2.1.9 Leverage

Secara etimologis, *leverage* berasal dari kata *lever* yang berarti tuas atau dongkrak, sedangkan secara terminologis *leverage* dapat diartikan sebagai daya ungkit dari biaya tetap operasi dan beban tetap financial atas penggunaan modal asing untuk meningkatkan keuntungan (Irfani, 2020). *Leverage* adalah pengukuran aktiva tetap atau sumber dana dimana atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Penggunaan aktiva yang menyebabkan beban tetap tersebut dengan *operating leverage*: sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut dengan *financial leverage* (Putra, 2015). *Leverage* adalah suatu hubungan antara hutang perusahaan dengan modal, dapat dilihat dari sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang pihak luar. Dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (Jirwanto et al., 2024).

*Leverage* dapat menjadi suatu petunjuk bagi pemberi pinjaman untuk memberikan tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perusahaan (Savitri, 2016). *Leverage* menunjukkan jumlah aset perusahaan yang diperlihatkan kepada kreditor. Dengan memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal akan bagaimana keamanan dana yang telah diberikan, manajemen suatu perusahaan cenderung akan memilih prosedur akuntansi yang dapat menurunkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan prinsip konservatisme akuntansi. Suatu perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung menggunakan akuntansi yang konservatif, karena perusahaan tersebut telah mendapatkan pengawasan dari kreditor sebagai pemangku kepentingan atas perusahaan (Rif'an & Agustina, 2021).

#### 2.1.10 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan dalam hal penjualan, total aset dan modalnya sendiri (Siregar, 2021). Rasio profitabilitas adalah hubungan yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari pinjaman dan pengembalian investasi, intinya adalah bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Siregar, 2021). Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara akurat tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari kegiatan investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada (Jirwanto et al., 2024).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tertentu dengan modal atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Tinggi rendahnya laba merupakan faktor penting perusahaan. Besar kecilnya laba perusahaan dapat diketahui melalui Analisa laporan keuangan perusahaan dengan rasio profitabilitas (Siregar, 2021). Profitabilitas merupakan salah satu dasar untuk menilai keadaan perusahaan, terutama dalam menganalisis kinerja manajemen (Suryadi et al., 2022). Semakin tinggi tingkat suatu profitabilitas perusahaan maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif karena konservatisme akuntansi digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Hubungan antara konservatisme akuntansi dengan profitabilitas terkait aspek biaya politis (Suryadi et al., 2022). Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung akan menerapkan konservatisme akuntansi dalam rangka mengurangi biaya politis tersebut.

#### 2.1.11 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm size*) menjelaskan tentang ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan juga dilihat dari jumlah karyawan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu standar bagi calon investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena Sebagian besar investor lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang besar. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset dan dilogaritma naturalkan. Tujuan dilakukan logaritma natural agar penyimpangan data total aset yang berbeda-beda seperti



dalam miliaran bahkan triliunan rupiah dapat diminimalisir. Apabila kepemilikan set perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Yang mengakibatkan semakin besarnya kepercayaan investor. Hal ini akhirnya meningkatkan nilai suatu perusahaan (Jaya, 2020).

Ukuran perusahaan juga menentukan kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan dan semakin terkenal, maka semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar dengan total aset dengan aset besar dapat memaksa investor untuk menginvestasikan modal mereka ke perusahaan. Untuk ukuran perusahaan dari aset keseluruhan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan perusahaan (Novari & Lestari, 2016).

Ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva perusahaan pada setiap akhir tahun dalam suatu laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total aset, total penjualan dan tingkat penjualan rata-rata. Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula pendapatan dan biaya politis yang akan dikenakan. Hal tersebut memungkinkan perusahaan untuk menurunkan laba dan cenderung menerapkan konservatisme akuntansi (Rif'an & Agustina, 2021).

## 2.2 Konservatisme Akuntansi dalam Pandangan Islam

Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ  
وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتْنِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ  
تَضِلَّ أَحَدُهُمَا فَتَذَكَّرَ أَحَدُهُمَا الْأُخْرَىٰ ۖ وَلَا يَأْتِ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ  
صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَفْضَلُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً  
حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۖ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا  
شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمُ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”*

Ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan berbicara tentang kewajiban mencatat perjanjian dan transaksi secara jelas dan transparan, dan pentingnya saksi dalam transaksi yang melibatkan utang. Hal ini menentukan bagaimana bisnis masa depan akan dijalankan dengan cara yang dapat dipercaya, adil, dan bebas konflik. Segala sesuatu yang dicatat dan dilakukan akan dipertanggungjawabkan hadapan Allah SWT. Oleh karena itu, setiap manajer perusahaan harus lebih berhati-hati dalam menulis laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan tidak hanya menjadi hal penting bagi pihak eksternal perusahaan tetapi memiliki hal penting juga dihadapan Allah dalam mempertanggungjawabkan atas apa yang telah disajikan, sesuai tau tidak dengan transaksi sebenarnya.

Meskipun Al-Quran tidak secara eksplisit membahas akuntansi atau prinsip-prinsip konservatisme dalam konteks keuangan modern. Namun, banyak ajarannya yang konsisten dengan prinsip-prinsip dasar konservatisme, seperti hindari preskriptivitas yang berlebihan dan pertahankan perilaku yang adil dan pantas. Konservatisme akuntansi mengutamakan akuntabilitas dan transparansi. Ini juga sejalan dengan ajaran Al-Qur'an yang mengedepankan keadilan dalam segala

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bentuk transaksi dan pengelolaan harta. Hal ini dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam surah Al-Isra ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٣٥﴾

“Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.”

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti variabel insentif pajak, intensitas modal, risiko litigasi, *financial distress*, dan *growth opportunity* terhadap prinsip konservatisme akuntansi. Berdasarkan tabel yang disajikan peneliti dapat terlihat research gap dan inkonsistensian dari hasil yang didapat.

**Table 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
1	Listya Sugiyanti, Stefany Rina (2020)  Jurnal Litbang Sukowati, Vol. 4, No. 1 Sinta 3	Pengaruh Insentif Pajak, <i>Financial Distress</i> , <i>Earning Pressure</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	X1=Insentif Pajak  X5= <i>Financial Distress</i>  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil dari penelitian tersebut adalah, insentif pajak dan <i>financial distress</i> berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2	Dyah Puspita, Maharani Justita Dura (2022)  Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia, Vol. 17, No.1 Sinta 3	Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal dan <i>Financial Distress</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi.	X1= Risiko Litigasi  X2= Intensitas Modal  X5= <i>Financial Distress</i>  Variabel	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa risiko litigasi, intensitas modal dan <i>financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
			Dependen: Konservatisme Akuntansi	konservatisme akuntansi
3	Ayunita Ajengtiyas Saputri, Mashuri, Praptiningsih (2024)  Jurnal Akuntansi Trisakti, Vol. 11, No.1 Sinta 3	<i>The Determination Accounting Conservatism In The Indonesia Banking Sectors</i>	X1=Tax Incentives  X4=Growth Opportunities  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>growth opportunities</i> tidak berpengaruh terhadap konservatisme dan insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
4	Angelina Pindy Seran & Titiek Suwarti (2024)  Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan Vol. 13., No. 1, Hal: 45 –54 Sinta 3	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022	X1= Intensitas Modal  X4= <i>Financial Distress</i>  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Sebaliknya, kepemilikan manajerial, leverage, dan financial distress tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
5	Anita Noviyanti, and Linda Agustina (2021)  <i>Accounting Analysis Journal</i> , Vol. 2, No. 2 Sinta 2	<i>Factors Affecting Accounting Conservatism in Indonesia</i>	X3= <i>Litigation Risk</i>  X4= <i>Growth Opportunity</i>  Variabel Dependen:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>growth opportunity and litigation risk</i> tidak memiliki pengaruh terhadap

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
			Konservatisme Akuntansi	konservatisme akuntansi
6	Nguyen Thi Phoung Hong & Phan Thi Tra My (2024)  <i>Accounting Corporate Governance &amp; Business Ethics</i> , Vol. 11, No.1 Q2	<i>Effects of financial characteristics on accounting conservatism of listed companies in Vietnam stock exchange</i>	X2= <i>Capital Intensity</i>  X4= <i>Growth Opportunity</i>  X5= <i>Financial Distress</i>  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa <i>growth opportunity</i> tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, dan <i>capital intensity and financial distress</i> juga tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi
8	Tegar Dwi Pamungkas & Diana Gustinya Jurnal (2024)  Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana Volume 11 Nomor 2. Sinta 4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pefindo25	X1= <i>Financial Distress</i> X2=Risiko Litigasi Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian yang didapat disimpulkan bahwa intensitas modal, <i>financial distress</i> , insentif pajak dan risiko litigasi secara parsial berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi.
9	Iwan Setiadi, Nurwati, Widodo (2023)  Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, Vol. 9, No.1 Sinta 4	Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di Indonesia	X3= Risiko Litigasi  X5 : <i>Financial Distress</i>  Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, <i>financial distress</i> secara parsial berpengaruh positif terhadap konservatisme

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil
				akuntansi. Secara simultan <i>financial distress</i> , dan risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
10	Dian Anggrainy & Siti Alliyah (2025)  AKUNESA: Jurnal Akuntansi UNESA, Vol. 13 No.2 Januari, 2025 Sinta 4	<i>The Influence Financial Distress, Profitability, Company Size and Tax Incentives on Conservatism Accounting in Listed Transportation Sector Companies at BEI Period 2020- 2022</i>	X1 = <i>Financial Distress</i> X4 = <i>Tax Incentivites</i> Variabel Dependen: Konservatisme Akuntansi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial distress</i> dan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi, ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan insentif pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

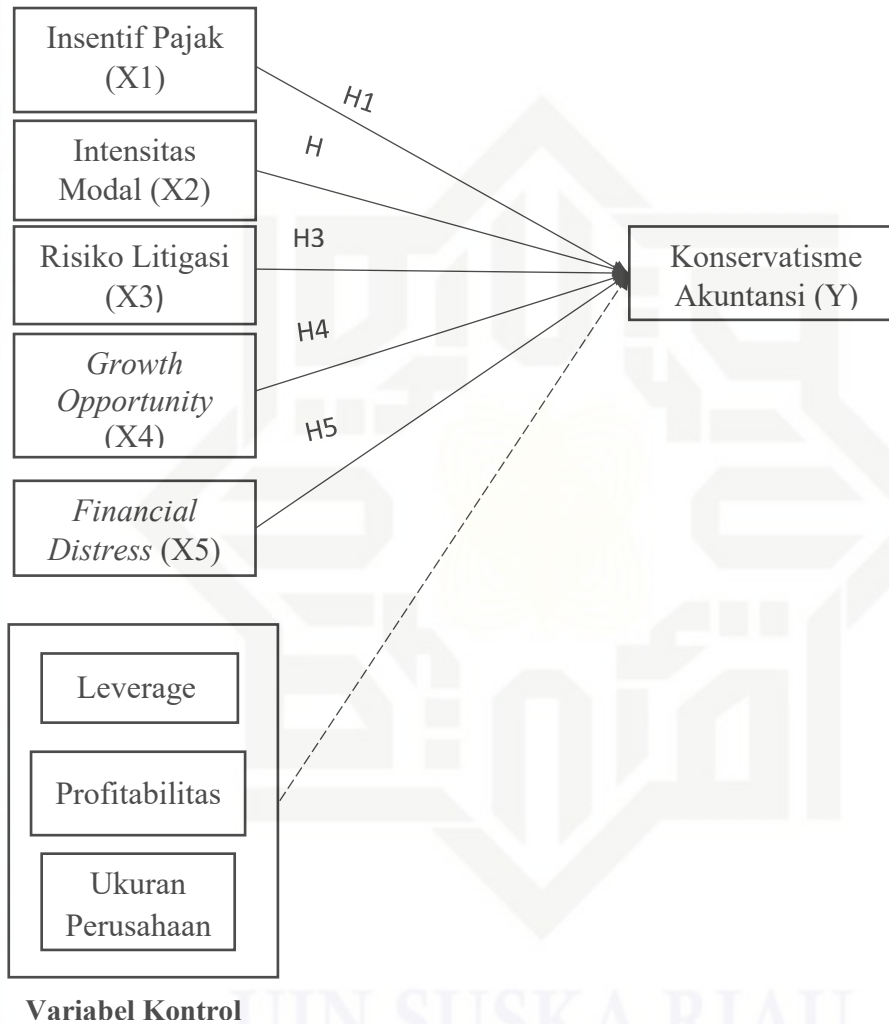
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## 2.4. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

## 2.5 Pengembangan Hipotesis

### 2.5.1 Pengaruh Insentif Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi

Insentif pajak mengacu kepada teori akuntansi positif. Karena teori akuntansi positif didasarkan pada gagasan bahwa pemegang saham dan manajer adalah rasional. Kemakmuran yang telah dihasilkan sebanding dengan upaya dalam memaksimalkan utilitas mereka. Dalam menghitung pajak





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penghasilan yang terutang atas laba, perusahaan harus mendapatkan laporan keuangan yang diperlukan pada tahun berjalan. Perusahaan mendapatkan manfaat dari penurunan tarif pajak, dan insentif pajak yang diberikan pemerintah kepada perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek. Insentif pajak ini dimaksudkan bahwa mereka membayar pajak dengan tepat (Rica & Wulandari, 2019).

Kebijakan pajak prioritas adalah memberikan insentif pajak kepada investor asing dalam kegiatan atau sektor tertentu, merupakan bentuk dari keringanan pajak yang diberikan pemerintah dalam bentuk tarif pajak yang lebih rendah untuk mengurangi beban pajak mereka. Seperti, pengecualian pajak, penangguhan pajak, penurunan basis pajak, dan tarif pajak yang lebih rendah. Karena insentif pajak, banyak perusahaan terlibat dalam perencanaan pajak dan pelaporan keuangan menjadi kurang berfokus pada akuntansi. Adanya insentif pajak dalam bisnis, memberikan cara lain untuk mengurangi pembayaran pajak, sebagai alternatif pendekatan konservatif dalam akuntansi (Bosari et al., 2024).

Hubungan antara insentif pajak dengan konservatisme umumnya terjadi karena adanya peningkatan atas insentif pajak yang diiringi dengan meningkatnya konservatisme akuntansi. Insentif pajak yang kompleks, seperti tunjangan investasi yang besar, dapat meningkatkan potensi aset pajak tangguhan. Konservatisme yang lebih tinggi mungkin diterapkan untuk memastikan bahwa nilai aset pajak tangguhan yang dilaporkan tidak dilebih-lebihkan (*overstated*) jika prospek laba di masa depan diragukan. Dalam



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konteks ini, manajer menggunakan kehati-hatian (konservatisme) untuk menilai potensi manfaat pajak di masa depan secara realistis. Dengan menerapkan prinsip konservatisme yang mengakui biaya dan rugi lebih cepat serta menanggukkan pengakuan pendapatan dan keuntungan, diharapkan dapat meminimalkan laba kena pajak sehingga beban pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Oleh karena itu, pemberian insentif pajak oleh pemerintah berpotensi mendorong manajemen perusahaan untuk mengimplementasikan konservatisme akuntansi dalam rangka memaksimalkan manfaat dari insentif pajak tersebut (Harini et al., 2020).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Sugiyarti & Rina (2020) menyatakan bahwa insentif pajak mempengaruhi konservatisme akuntansi. Sejalan dengan penelitian Harini et al (2020) dan Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya (Anggrainy & Alliyah, 2025) dan Stiawan et al (2022) penelitian lain menyatakan bahwa insentif pajak berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan bahwa:

**H1: Insentif pajak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

### 2.5.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal merupakan suatu ukuran seberapa efisien suatu perusahaan menggunakan aset yang dapat mencapai pendapatan. Perusahaan yang besar dengan banyaknya aset yang dikelola biasanya memiliki kepatatan modal yang lebih tinggi. Ketika suatu perusahaan lebih padat modal, biaya



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

politiknya lebih tinggi. Jika perusahaan ingin menghindari biaya politik yang tinggi, ia dapat menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif (Fadhiilah & Rahayuningsih, 2022).

Hubungan antara intensitas modal dan konservatisme akuntansi umumnya bersifat positif. Perusahaan dengan intensitas modal yang tinggi, yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang besar seperti mesin, peralatan, dan bangunan, cenderung lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangannya (Savitri, 2016). Hal ini disebabkan oleh tingginya risiko penurunan nilai aset tetap (*impairment*), penyusutan yang besar dan tetap, serta ketidakpastian proyek jangka panjang yang umumnya dijalankan oleh perusahaan padat modal. Oleh karena itu, perusahaan dengan intensitas modal tinggi cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi untuk mengantisipasi kemungkinan kerugian di masa depan. Penerapan konservatisme ini ditunjukkan dengan kecenderungan untuk mengakui kerugian lebih awal dan menunda pengakuan pendapatan atau keuntungan sampai benar-benar terealisasi, agar laporan keuangan tidak terlalu optimis atau menyesatkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Hunein, (2024) Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila & Atikah, (2024) dan Seran & Suwanti, (2024) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Sebaliknya, penelitian Mumayiz & Cahyaningsih, (2020) dan Indriyanto & Cahyani, (2022). Intensitas modal



tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan bahwa:

## **H2: Intensitas modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

### **2.5.3 Pengaruh Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Risiko litigasi adalah risiko terkait dengan perusahaan yang memungkinkan pihak kepentingan untuk melanjutkan sengketa hukum. Risiko litigasi memerlukan biaya besar karena melibatkan litigasi dan mencerminkan kemungkinan tuntutan oleh korban, yang dapat merugikan perusahaan. Risiko litigasi dapat menyebabkan manajemen menjadi lebih konservatif dalam pelaporan keuangan (Pamungkas & Gustinya, 2024). Pada jaringan hukum yang ketat, manajemen cenderung melaporkan keuangan secara konservatif karena telah berkolaborasi dengan standar akuntansi untuk tujuan audit (Rahmi & Baroroh, 2022).

Hubungan antara risiko litigasi dengan konservatisme akuntansi berdasar dari risiko litigasi itu sendiri. Risiko litigasi adalah suatu risiko dimana perusahaan mendapatkan tuntutan dari pihak eksternal atas adanya kerugian atas laporan keuangan yang dinilai menyesatkan atau tidak wajar. Oleh karena itu, perusahaan dengan risiko litigasi yang tinggi biasanya lebih konservatif dalam pengakuan pendapatan dan pencatatan aset, serta cenderung mengakui beban atau kerugian lebih awal (Pamungkas & Gustinya, 2024). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konservatisme akuntansi, yang bertujuan untuk tidak melebih-lebihkan laba atau aset agar informasi yang disajikan tidak menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan. Dengan menerapkan





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konservatisme, perusahaan dapat membangun perlindungan hukum (legal protection) terhadap tuduhan bahwa mereka menyampaikan informasi keuangan yang terlalu optimistis atau tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andani & Nurhayati, (2021) menyatakan risiko litigasi memiliki efek terhadap konservatisme akuntansi sejalan dengan penelitian Pamungkas & Gustinya, (2024) menyatakan risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun sebaliknya, pada penelitian Maharani & Dura, (2023) dan Daryatno & Santioso, (2020) menyatakan risiko litigasi tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan bahwa:

### **H3: Risiko litigasi berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

#### **2.5.4 Pengaruh *Growth Opportunity* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Growth opportunity* adalah peluang bagi perusahaan untuk tumbuh. Perusahaan yang ingin tumbuh atau memiliki kesempatan untuk tumbuh akan mengambil sikap konservatif. Sebab, perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang dapat dikenali dengan bagaimana perusahaan tersebut menarik minat investor dan saham yang dimilikinya. Perusahaan tersebut banyak diminati pembeli saham, yang juga menyebabkan kenaikan harga saham. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pihak-pihak terkait melalui informasi dengan informasi. Salah satunya adalah investor-investor melihat laporan keuangan merupakan alat bagi investor untuk berinvestasi, menilai apakah perusahaan itu menguntungkan di masa depan



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau tidak. Dengan menerapkan prinsip kehati-hatian, perusahaan akan mampu memelihara dana cadangannya untuk masa depan (Rif'an & Agustina, 2021).

Perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi biasanya menghadapi pengawasan lebih besar dari investor, analis, dan regulator, karena ekspektasi pasar terhadap kinerja mereka juga tinggi. Dalam situasi ini, perusahaan mungkin justru memilih untuk menerapkan konservatisme akuntansi sebagai bentuk kehati-hatian dan upaya menjaga kepercayaan pasar (Jaya & Maria, 2022). Dengan menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan beban perusahaan dapat membangun reputasi sebagai entitas yang tidak agresif secara akuntansi. Hal ini penting terutama bagi perusahaan yang tengah mencari pembiayaan eksternal atau akan melakukan ekspansi besar, karena investor cenderung lebih percaya pada perusahaan yang menyajikan informasi keuangan secara konservatif dan transparan. Oleh karena itu, dalam konteks ini, *growth opportunity* dapat mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dan meningkatkan konservatisme akuntansi guna mempertahankan kredibilitas jangka panjang.

Menurut penelitian (Jaya & Maria, 2022) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Musbitah et al (2024) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Daryatno & Santioso, (2020) menyatakan bahwa *growth opportunity* memberikan pengaruh negatif terhadap



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konservatisme akuntansi. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan bahwa:

**H4: Growth opportunity berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**

#### 2.5.5 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Dalam teori akuntansi positif berasumsi ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress*, manajemen cenderung akan mengurangi konservatisme. *Financial distress* muncul Ketika suatu perusahaan bangkrut atau tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada debitor karena adanya kekurangan dana untuk mengoperasikan dan melanjutkan bisnisnya (Putra & Sari, 2020).

Dalam merasakan adanya tanda-tanda kebangkrutan secara alami manajer akan menjadi hati-hati dan mencoba menghindari pengakuan kebangkrutan. Oleh karena itu, para manajer akan menerapkan prinsip kehati-hatian. Meningkatnya *financial distress* menyebabkan manajer untuk tidak sering menerapkan konservatisme akuntansi dengan kata lain, hal itu berdampak negative. Penerapan konservatisme dilakukan dengan cara mengakui kerugian lebih cepat, membatasi pengakuan pendapatan yang belum pasti, dan menilai aset dengan lebih rendah apabila terdapat indikasi penurunan nilai. Sikap ini penting untuk menjaga kepercayaan pihak eksternal serta menunjukkan bahwa manajemen bersikap transparan dan realistis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Indriyanto & Cahyani, 2022).

Menurut penelitian menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sejalan dengan Setiadi et al (2023)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Berbeda dengan penelitian Maharani & Dura, (2023) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi sejalan dengan penelitian Putra & Sari, (2020). Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan bahwa:

**H5: *Financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi**







Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana angka digunakan untuk menghitung variabel-variabel yang digunakan untuk memperoleh hasil yang objektif. Kemudian untuk mengetahui hubungan signifikan antara variabel satu dengan yang lainnya (Cahyo & Napisah, 2023). Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memberikan kesimpulan dari temuan penelitian yang dapat digunakan untuk memprediksi situasi yang sama pada populasi lain. Penelitian kuantitatif digunakan untuk menentukan penyebab dan efek antara variabel yang diuji. Penelitian kuantitatif dimulai dengan teori dan hipotesis (Abdullah, 2015). Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 12 *for windows*.

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### a. Populasi

Populasi adalah kumpulan unit yang akan diteliti dengan beberapa ciri-ciri karakteristiknya, dan apabila populasi sangat luas, maka peneliti harus melakukan pengambilan sampel (bagian dari populasi) untuk diteliti. Dengan demikian berarti populasi adalah keseluruhan sasaran yang akan diteliti, dan pada populasi itulah nanti hasil penelitian diberlakukan (Abdullah, 2015). Populasi yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 33 perusahaan kesehatan yang terdaftar

pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022-2024 yang diakses pada website resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ada (Paramita et al., 2021).

Sampel harus benar -benar menggambarkan kondisi populasi. Dengan kata lain, kesimpulan yang diambil dari sampel adalah dari populasi (Hardani et al., 2020).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik non random yang mana tidak seluruh anggota populasi dipilih menjadi sampel pada penelitian ini. Metode ini dipilih untuk menjelaskan situasi aktual mengenai dampak prinsip-prinsip konservatisme akuntansi di bidang perusahaan. Penelitian ini berfokus pada sampel sesuai dengan kriteria yang diperlukan oleh peneliti. Adapun karakteristik yang digunakan sebagai sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024.
2. Perusahaan kesehatan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2022-2024.
3. Perusahaan kesehatan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti selama tahun 2022-2024.

**Tabel 3.1**  
**Perolehan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
	Populasi perusahaan Kesehatan yang terdaftar di BEI	33

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1.	Perusahaan kesehatan yang tidak terdaftar secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024.	(10)
2.	Perusahaan kesehatan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2022-2024.	(3)
3.	Perusahaan kesehatan yang tidak memiliki data lengkap yang dibutuhkan peneliti selama tahun 2022-2024.	(9)
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		<b>11</b>
<b>Jumlah tahun penelitian</b>		<b>3</b>
<b>Jumlah data penelitian</b>		<b>33</b>

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	BMHS	Bundamedik Tbk
2.	DGNS	Diagnos Laboratorium Utama Tbk
3.	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk
4.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk
5.	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk
6.	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk
7.	SAME	Sarana Meditama Metropolitan
8.	SRAJ	Sejahteraya Anugrahjaya Tbk
9.	INAF	Indofarma Tbk
10.	MERK	Merck Tbk
11.	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2025

### 3.3 Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data eksternal, yang artinya data yang diperoleh dari luar. Dan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat yang menggunakan data tersebut (Paramita et al., 2021). Data yang digunakan adalah data sekunder, dan data sekunder berasal



dari berbagai sumber yang ada, seperti situs web, buku, majalah, dan lembaga statistik pusat. (Siyoto & Sodik, 2015). Data sekunder ini berupa laporan keuangan suatu perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan. Data yang digunakan bersifat kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik atau angka (Paramita et al., 2021)

### 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pengukurannya adalah angka atau simbol dalam nilai atau properti objek dan diukur sesuai dengan aturan yang ditentukan. Objek pengukuran yang diukur spesifik atau aktual adalah usia, jenis kelamin, ukuran, pendidikan, pendapatan, dan abstrak dalam bentuk kesetiaan, kepribadian, dan kepuasan. Skala adalah ukuran kuantifikasi yang diatur berdasarkan nilai atau kuantitasnya yang dimaksudkan untuk menyajikan atau menyajikan produk, orang, atau kontinuitas (Hardani et al., 2020).

#### 3.4.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat dalam penelitian. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam fungsinya, variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain, disebut juga dengan variabel yang dipengaruhi/terpengaruh (Machali, 2021).

##### a. Konservatisme Akuntansi

Prinsip konservatisme akuntansi merupakan suatu konsep pengakuan atas beban dan kewajiban paling awal meskipun terdapat ketidakpastian tentang hasil yang disajikan. Berdasarkan prinsip kehati-



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hatian, kerugian harus dicatat ketika ada ketidakpastian tentang kerugian tersebut. Sebaliknya, jika keuntungan tidak pasti, kerugian tersebut tidak harus dicatat. Oleh karena itu, demi alasan keamanan, laporan pendapatan cenderung melaporkan pendapatan dan nilai aset yang kurang relevan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang pengukurannya didasarkan oleh penelitian Fadhiilah & Ariyanti (2022) dalam melihat proksi konservatisme dengan rumus:

$$TACCit = \frac{(NIit - CFOit) - 1}{TAit}$$

TACCit = Total accrual untuk perusahaan i pada tahun t

NIit = Net income ditambah dengan depresiasi dan amortisasi untuk perusahaan i pada tahun t

CFOit = Cash Flow dari kegiatan operasional untuk Perusahaan i pada tahun t

Tait = Total asset untuk Perusahaan i pada tahun t

### 3.4.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas, disebut sebagai variabel stimulus, predictor, *antecedent*. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau menyebabkan terjadinya variabel dependen. Berdasarkan fungsinya, variabel independen disebut variabel pengaruh. Umumnya digambar dengan X (Machali, 2021).

#### a. Insentif Pajak

Insentif pajak merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam bentuk keringanan yang diberikan kepada wajib pajak. Keringanan yang diberikan adalah dalam bentuk pengurangan tarif pajak, sehingga mengurangi beban pajak pada perusahaan. Insentif pajak ini diberlakukan untuk

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meminimalkan terjadinya penggelapan pajak secara illegal. Telah diketahui banyak perusahaan yang telah terlibat dalam penggelapan pajak (Boari et al., 2024). Perhitungan perubahan tarif pajak penghasilan menggunakan proksi perencanaan pajak sebagai ukuran insentif pajak sesuai dengan penelitian Fadhiilah & Rahayuningsih, (2022) sebagai berikut:

*Tax Planning*

$$= \frac{\text{Tarif PPH} \times (\text{laba sebelum pajak} - \text{beban pajak kini})}{\text{Total Aset}}$$

## b. Intensitas Modal

Intensitas modal merupakan suatu gambaran perusahaan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan pendapatan, Intensitas modal merupakan salah satu indikator dari *political cost hypothesis*, karena semakin banyak aset yang digunakan dalam operasional perusahaan untuk meningkatkan penjualan produk usaha maka dapat menjadikan perusahaan semakin besar (Savitri, 2016). Intensitas modal mengukur proporsi aset tetap perusahaan terhadap aset keseluruhannya.

$$CAPI = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$$

## c. Risiko Litigasi

Risiko litigasi adalah kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan dituntut oleh kreditor atau investor. Risiko bahwa suatu perusahaan dapat dirugikan oleh kemungkinan tuntutan hukum oleh pihak-pihak yang memegang saham di perusahaan tersebut disebut risiko litigasi (Nurfitrani

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Harnaen & Hermawan, 2016). Risiko litigasi merupakan risiko yang dapat terjadi pada perusahaan yang memungkinkan adanya tuntutan hukum oleh pihak pihak yang berkepentingan yang merasa dirugikan oleh perusahaan.

$$\text{Risiko Litigasi} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

d. *Growth Opportunity*

*Growth opportunity* merupakan dasar terpenting dalam struktur modal, terutama dalam masa pertumbuhan perusahaan di tahun-tahun kedepannya. Setiap perusahaan dengan rencana atau prospek yang baik, yang nantinya perusahaan akan mempunyai asimetri informasi yang tinggi antara manager dan investor luar tentang apa saja kegiatan di dalam perusahaan (Putri et al., 2021). *Growth opportunity* atau perusahaan yang sedang bertumbuh adalah kesempatan perusahaan melakukan investasi pada kegiatan yang menghasilkan laba.

$$\text{MBVE} = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{harga penutupan}}{\text{Ekuitas}}$$

e. *Financial Distress*

*Financial distress* atau kesulitan keuangan merupakan suatu kondisi dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang ditandai dengan penurunan laba bersih selama beberapa periode (Pujiono et al., 2023). *Financial distress* merupakan variabel independen dalam penelitian ini yang diukur dengan menggunakan model Altman yaitu perhitungan Z Score sebagai berikut:

$$Z_i: 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$$

Dimana:

$$X_1 = (\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang Lancar}) / \text{Total Aktiva}$$



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$X2 = \text{Laba ditahan} / \text{Total Aset}$

$X3 = \text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak} / \text{Total Aset}$

$X4 = \text{Nilai Buku Saham Biasa dan Preferen} / \text{Nilai Buku Total Utang}$

$X5 = \text{Penjualan} / \text{Total Aset}$

### 3.4.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang menjadi pelengkap dan mengontrol hubungan kausal agar lebih baik untuk mendoatkan model empiris yang lebih lengkap (Machali, 2021). Variabel kontrol disebut variabel pelengkap karena variabel kontrol tidak menjadi variabel utama dalam suatu penelitian. Variabel kontrol diyakini memiliki hubungan terhadap variabel independent dan dependen, dan variabel ini digunakan untuk memberikan kepastian ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Variabel kontrol adalah variabel yang telah memiliki pengaruh signifikan atas variabel-variabel yang telah diteliti sebelumnya (Paramita et al., 2021).

#### a. Leverage

*Leverage* adalah pengukuran aktiva tetap atau sumber dana dimana atas penggunaan dana tersebut, perusahaan harus menanggung biaya tetap atau membayar beban tetap. Penggunaan aktiva yang menyebabkan beban tetap tersebut dengan operating leverage: sedangkan penggunaan dana dengan beban tetap disebut dengan financial leverage (Putra, 2015). *Leverage* merupakan variabel kontrol dalam penelitian ini diukur dengan cara membandingkan nilai hutang dengan nilai asset yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aset}}$$





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### b. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai secara akurat tingkat pengembalian yang akan diperoleh dari kegiatan investasinya. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada (Jirwanto et al., 2024). Semakin tinggi tingkat suatu profitabilitas perusahaan maka akan cenderung memilih akuntansi yang konservatif karena konservatisme akuntansi digunakan oleh manajer untuk mengatur laba agar terlihat rata dan tidak terlalu memiliki fluktuasi. Hubungan antara konservatisme akuntansi dengan profitabilitas terkait aspek biaya politis (Suryadi et al., 2022).

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

### c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (*Firm size*) menjelaskan tentang ukuran besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga bagian yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan juga dilihat dari jumlah karyawan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu standar bagi calon investor dalam membuat keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. (Jaya, 2020). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset nya. Berikut rumus ukuran perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
Konservatisme Akuntansi (Y)	Konservatisme dalam akuntansi dapat diinterpretasikan sebagai prinsip berhati-hati di mana kerugian langsung diakui, sementara pendapatan hanya diakui saat benar-benar direalisasikan	$TACCit = \frac{(Nlit - CFOit) - 1}{TAit}$	Rasio
Insentif pajak (X1)	Insentif pajak merupakan fasilitas perpajakan yang diberikan pemerintah kepada wajib pajak dalam bentuk pengurangan tarif pajak penghasilan.	$Tax\ Planning = \frac{\text{Tarif PPH} \times (\text{laba sebelum pajak} - \text{beban pajak kini})}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Intensitas modal (X2)	Intensitas modal dalam penelitian ini dihitung dengan cara membandingkan antara total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset.	$CAPI = \frac{\text{Aset tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Risiko litigasi (X3)	Risiko litigasi merupakan risiko yang dapat terjadi pada perusahaan yang memungkinkan adanya tuntutan hukum oleh pihak-pihak yang berkepentingan yang merasa	$\text{Risiko Litigasi} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
	dirugikan oleh perusahaan.		
Growth opportunity (X4)	<i>Growth opportunity</i> menunjukkan pertumbuhan asset dimana asset merupakan aktiva yang digunakan dalam aktiva operasional perusahaan. <i>Growth opportunity</i> disebut juga kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang.	$MBVE = \frac{\text{Jumlah saham yang beredar} \times \text{harga penutupan}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
Financial Distress (X5)	<i>Financial distress</i> dapat ditafsirkan sebagai munculnya indikasi atau gejala awal terhadap penurunan	$Z_i : 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,42X_4 + 0,998X_5$	Rasio
Leverage (C1)	<i>leverage</i> adalah penggunaan asset dan sumber dana ( <i>sources of funds</i> ) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan tujuan agar meningkatkan keuntungan pemegang saham.	$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total aset}}$	
Profitabilitas (C2)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas berfungsi untuk	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
	mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak.		
Ukuran perusahaan (C3)	Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dinyatakan dengan total aktiva, maka semakin besar semakin besar total aktiva perusahaan maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam.	$Ukuran\ perusahaan = Ln(Total\ Asset)$	Rasio

Sumber: Data Olahan Penelitian, 2025

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik kelompok, sampel, atau data. Analisis statistik deskriptif ini tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas karena hanya diterapkan pada tingkat sampel (generalisasi). Statistik deskriptif adalah bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif didefinisikan sebagai cara untuk menjelaskan keseluruhan dari



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

variabel-variabel yang dipilih dengan cara menghitung data sesuai kebutuhan peneliti (Paramita et al., 2021).

### 3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik atau dikenal dengan Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian asumsi klasik ini untuk mengetahui hasil estimasi regresi sepenuhnya dibebaskan dari gejala heterokedastisitas, gejala multikolinearitas, dan problem autokorelasi, atau *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik terdapat 4 uji yaitu sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui, bahwa uji T mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik menjadi tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil. Dalam penelitian ini tingkat probabilitas yang digunakan  $\alpha = 0,05$ . Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari uji statistic Jarque-Bera (J B).

- Jika probabilitas  $p \geq 0,05$ , maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika probabilitas  $p < 0,05$ , maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

#### b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara anggota suatu rangkaian data. Hal ini dapat diamati dan dianalisis secara spasial maupun temporal, sebagai penampang atau rangkaian waktu.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tujuan pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada korelasi antara residu yang diamati dan pengamatan lain dalam model. Menurut Gujarati dalam (Machali, 2021) ada beberapa cara untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi. Hal ini dapat ditentukan menggunakan metode grafis, metode Durbin Watson, metode Runttest, dan uji statistik nonparametrik. Dalam pembahasan ini, kami akan menggunakan metode yang paling umum, yaitu metode Durbin-Watson, untuk melakukan pengujian pelepasan otomatis (Machali, 2021)

#### c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah terjadinya korelasi, atau hubungan yang hampir sempurna di antara variabel independen. Dalam model yang baik, tidak menghasilkan korelasi antara variabel independen. Kehadiran multikolonisasi berarti bahwa ada varian besar dalam model regresi, sehingga sulit untuk mendapatkan perkiraan yang benar. Multikolonieritas dapat diketahui karena memperhitungkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ini berarti bahwa nilai VIF kurang dari 10 maka bisa dikatakan multikolinearitas yang terjadi tidak berbahaya atau lolos dari uji multikolinearitas (Paramita et al., 2021).

#### d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah ada perbedaan dalam varian residual antara satu pengamatan dan yang lain dalam model regresi. Salah satu asumsi dalam analisis regresi adalah bahwa residu memiliki varian yang sama (homoskedastisitas) untuk semua

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengamatan. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan uji *Glejser* (Machali, 2021).

Namun, dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan tiap-tiap variabel independen. Apabila hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha = 0,05$ , maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terindikasi terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak adanya heteroskedastisitas (Machali, 2021).

### 3.5.3 Model Regresi Data Panel

Data panel merupakan penggabungan antara informasi dari rentang waktu (time series) dan variasi individu (*cross section*). Dengan menggunakan data panel dalam penelitian memiliki dua keunggulan yaitu:

- a. penggabungan dua jenis data tersebut, data panel memberikan jumlah data yang lebih besar, sehingga meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*).
- b. penggabungan informasi dari rentang waktu dan variasi individu dapat mengatasi masalah yang muncul akibat penghilangan variabel (omitted variabel).

Model estimasi dalam penelitian ini adalah:

$$\text{CONACCit} = \beta_0 + \beta_1 \text{IP} + \beta_2 \text{IM} + \beta_3 \text{RL} + \beta_4 \text{GO} + \beta_5 \text{FD} + \varepsilon$$

CONACCit = Konservatisme akuntansi

$\beta_0$  = Konstanta

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
IP	= Insentif Pajak
IM	= Intensitas Modal
RL	= Risiko Litigasi
GO	= <i>Growth Opportunity</i>
FD	= <i>Financial Distress</i>
$\varepsilon$	= <i>Error Term</i>

### 1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Adapun penentu model estimasi dalam model regresi data panel yaitu dengan menggunakan 3 pendekatan:

#### a. *Common Effect*

Common effect adalah pendekatan paling sederhana untuk model data panel, karena hanya menggabungkan seri data dan data penampang. Dalam model ini, perilaku perusahaan diasumsikan sama untuk periode yang berbeda. Metode ini memungkinkan untuk memperkirakan model dan panel menggunakan pendekatan *Panel Least Square* (PLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model dan panel.

#### b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Model ini menjelaskan adanya perbedaan antara individu dan orang lain, dan dapat mengakomodasi bagian dari perbedaan. *Fixed effect model* juga dikenal sebagai teknologi intersep, dan estimasi data panel menggunakan perbedaan dalam intersap untuk mengenali variabel dummy. Perbedaan dalam budaya tempat kerja, manajemen dan perawatan intensif



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menyebabkan perbedaan dalam septape. Selain itu, model ini juga dapat mengasumsikan bahwa koefisien regresi antara perusahaan dan waktu ditentukan.

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini merupakan suatu model regresi panel yang mengasumsikan bahwa variabel gangguan memiliki hubungan antar individu dan waktu. Keuntungan menggunakan model efek acak ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dikenal dengan sebutan teknologi GLS (*Generalized Least Square*).

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ada beberapa pengujian dalam memilih model yang paling cocok untuk mengelola data panel:

a. Uji Chow

Uji chow adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikan terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Probability *Cross-section Chi-square*  $< \alpha$  (5%), maka  $H_0$  ditolak, yang berarti model fixed effect yang dipilih.
2. Jika nilai Probability *Cross-section Chi-square*  $> \alpha$  (5%), maka  $H_0$  diterima, yang berarti model common effect yang dipilih.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk membandingkan antara *Fixed effect Model* dan *Random Effect Model* dengan tujuan menentukan model yang lebih baik dan sesuai untuk digunakan. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews. Persyaratan untuk pengujian Hausman adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probability dari *Cross-section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima model regresi yang dipilih adalah Random Effect Model (REM).
2. Apabila nilai probability dari *Cross-section random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak model regresi yang dipilih adalah Fixed Effect Model (FEM).

## c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan metode statistik yang digunakan untuk membandingkan antara model *common effect* dan *random effect model*. Model *common effect* mengasumsikan bahwa seluruh individu dalam panel memiliki efek yang seragam terhadap variabel dependen, sementara *random effect model* mengasumsikan adanya variabel yang tetap atau spesifik untuk setiap individu dalam panel. Uji Lagrange Multiplier bertujuan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai dengan data dan parameter regresi dievaluasi lebih akurat.

1. Jika nilai *Cross-section Breusch* pagan yang diperoleh  $> 0.05$ , maka model yang dipilih adalah common effect model.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Jika nilai *Cross-section Breusch Pagan*  $< 0.05$ , maka model yang dipilih adalah random effect model.

### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (melakukan uji hipotesis). Uji t dilakukan untuk menguji tingkat yang signifikan antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria:

1. Apabila  $\text{Sig } t < 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.  
Menjelaskan bahwa adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen
2. Apabila  $\text{Sig } t > 0,05$  atau 5%, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.  
Menjelaskan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### b. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan digunakan untuk menentukan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Dengan kata lain, untuk menentukan seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria:

1. Apabila nilai  $R^2$  mendekati 0, dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sedikit atau sempit.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apabila nilai  $R^2$  mendekati angka 1, dikatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen besar atau luas.





## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini mengenai pengaruh Insentif Pajak, Intensitas Modal, Risiko Litigasi, *Growth Opportunity*, dan *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi, pada perusahaan Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 hingga 2024, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa insentif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pengaruh insentif pajak terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hal ini terjadi karena, insentif pajak lebih berkaitan dengan hubungan perusahaan dan pemerintah sebagai otoritas fiskal, bukan hubungan antara manajer dan pemilik. Artinya, insentif pajak dirancang untuk mendorong perilaku ekonomi tertentu (seperti investasi) melalui penghematan beban pajak, bukan untuk menyelesaikan masalah konflik agensi.
2. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi diterima. Hal ini terjadi karena, perusahaan dengan tingkat intensitas modal yang tinggi yaitu perusahaan yang memiliki proporsi aset tetap yang besar menghadapi tingkat ketidakpastian dan risiko ekonomi yang



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih tinggi, terutama terkait penyusutan, penurunan nilai aset, serta potensi kerugian jangka panjang.

3. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa risiko litigasi tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pengaruh risiko litigasi terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hal ini terjadi karena, risiko litigasi tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi karena penerapan konservatisme lebih didorong oleh kebutuhan internal perusahaan untuk mengelola konflik keagenan dan ketidakpastian informasi daripada oleh tekanan eksternal seperti ancaman gugatan hukum.
4. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi diterima. Hal ini terjadi karena, *growth opportunity* (peluang pertumbuhan) berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan dengan prospek pertumbuhan tinggi cenderung menghadapi tingkat ketidakpastian yang lebih besar terkait arus kas masa depan dan keberhasilan investasi jangka panjang.
5. Hasil uji hipotesis parsial (t) menunjukkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Hal ini terjadi karena, *financial distress* tidak selalu berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi karena perusahaan yang

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada dalam kondisi kesulitan keuangan justru memiliki insentif untuk menghindari pelaporan yang terlalu konservatif guna menjaga citra dan menarik kepercayaan pemangku kepentingan, seperti kreditor, investor, atau calon mitra.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat disimpulkan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### 1. Perusahaan

Disarankan pada perusahaan Kesehatan dapat berhati-hati dalam melakukan konservatisme akuntansi, sehingga tidak termasuk dalam tindakan kecurangan dalam menyusun laporan keuangan yang dapat merugikan beberapa pihak.

#### 2. Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan atau menambahkan variabel independent lainnya sebagai penyempurna penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah populasi atau dengan menambah jangka waktu penelitian agar lebih terlihat konsisten dari variabel-variabel yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 282 dan Surah Al-Isra Ayat 35 beserta Terjemahan.*
- Abdullah, P. M. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Aswaja Pressindo (1st ed.).  
 Selamat, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Alfaresi, A., Fuad, M., & Lubis, N. K. (2022). Pengaruh Intensitas Modal, Dividen Payout Ratio dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Mahasiswa Akuntansi (JMAS)*, 3(3), 133–144. Retrieved from <https://mail.ejurnalunsam.id/index.php/jmas/article/view/5489>
- Andani, M., & Nurhayati, N. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Maret*, 14(1), 207–224.
- Anggrainy, D., & Alliyah, S. (2025). The Influence Financial Distress, Profitability , Company Size and Tax Incentives on Conservatism Accounting in Listed Transportation Sector Companies at BEI Period 2020-2022 ". *AKUNESA: Jurnal Akuntansi UNESA*, 13(2), 173–182. Retrieved from <http://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/index>
- Cahyo, M. K., & Napisah. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak. *JURNAL REVENUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 14–32.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 126. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7575>
- Devi, R. S., & Mulatsih, E. S. (2021). Pengaruh Risiko Perusahaan dan Pajak Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis . Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perus. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18 No 1, 1–17.
- Dewi, M. W., & Heliawan, Y. A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik, Leverage, Firm Size, dan Operating Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(01), 426–433. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2723>
- Fadhiilah, D., & Rahayuningsih, D. A. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerapan. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 87–102.
- FARADILA, A., & ATIKAH, S. (2024). Pengaruh Debt Covenant Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ganec Swara*, 18(3), 1147. <https://doi.org/10.35327/gara.v18i3.997>
- Farhan, A. (2021). *Teori Akuntansi-Perjalanan Filosofi Akuntansi dari Teori Menuju Praktik*. (C. Globalcare, Ed.). Sidoarjo: CV Globalcare.
- Gama agus wahyudi salasa, ni wayan eka matariani, ni made widnyani. (2024). *Kumpulan teori bisnis : perspektif keuangan, bisnis, dan strategik*. bandung-



bali: PT NILACAKRA PUBLISHING HOUSE.

Ghozali, Z., Martini, R., Arifin, M. A., Masnani, Sutandi, S., Rinaldi, M., ... Anggraini, H. (2024). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Akuntansi*. (Efitra, Ed.) (1st ed.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiauwaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif*. *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5).

Harini, G., Syamra, Y., & Setiawan, P. (2020). Pengaruh Insentif Pajak , Pajak , dan Cash Flow terhadap Konservatisme. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(Januari), 10–23.

Hasmaynelis Fitri, Zigo Triansyah, Bayu Putra, R., & Bayu Pratama Azka. (2022). Pengaruh Growth Opportunity Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening. *Manajemen*, 2(2), 160–176. <https://doi.org/10.51903/manajemen.v2i2.183>

Hermanto, & Rizki, N. (2022). Pengaruh Biaya Agensi, Intesitas Modal, Kebijakan Huntang Terhadap Konservatisme Akuntansi, Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(10), 2548–1398.

Indriyanto, E., & Cahyani, T. D. (2022). Akurasi 721. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 161–174. Retrieved from <https://doi.org/10.36407/akurasi.v4i2.721>

Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. (Bernadine, Ed.). Jakarta: PT Gramedia.

JAYA, A. A., & Maria, M. (2022). Pengaruh Financial Distress, Growth Opportunity, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Dan Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(3), 109–120. <https://doi.org/10.34208/ejatsm.v2i3.1606>

Jaya, S. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Manajemen Motivasi*, 16(1), 38. <https://doi.org/10.29406/jmm.v16i1.2136>

Jirwanto, H., Aqsa, M. A., Agusven, T., Herman, H., & Sulfitri, V. (2024). *Manajemen Keuangan* (1st ed.). Pasaman, Sumatera Barat: CV. AZKA PUTRA.

Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. (A. Q. Habib, Ed.), *Journal GEEJ* (3rd ed., Vol. 7). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga.

Maharani, D. P., & Dura, J. (2023). Pengaruh Risiko Litigasi, Intensitas Modal Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 226–238. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1697>

Mumayiz, N. A., & Cahyaningsih, C. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–49. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.29-49>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Murti, N. P. D. K., & Yuniarta, G. A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Financial Distress, Insentif Pajak dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 460. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i2.36433>
- Musbitah, N., Putri, P., & Kusumawati, E. (2024). Pengaruh Kepemilikan Kepemilikan Institusional , Growth Opportunity , Intensitas Modal , dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi, 5(1), 287–293.
- Novari, P. M., & Lestari, dan P. V. (2016). PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan , terutama men. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5671–5694.
- Noviyanti, A., & Agustina, L. (2021). Factors Affecting Accounting Conservatism in Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 10(2), 116–123. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i2.48752>
- Nurfritriani Harnaen, Y., & Hermawan, I. (2016). Pengaruh Growth Opportunities dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 01(01), 1–20.
- Pamungkas, T. D., & Gustinya, D. (2024). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Konservatisme AKuntansi dengan Ukuran perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Pefindo25. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayama*, 11(2), 135–146. <https://doi.org/10.35317/jabk.v11i2.458>
- Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (M. Mursyid, Ed.) (ketiga). Lumajang, Jawa Timur: WIDYA GAMA PRESS SSTIE WIDYA GAMA LUMAJANG.
- Phuong Hong, N. T., & Tra My, P. T. (2024). Effects of financial characteristics on accounting conservatism of listed companies in Vietnam stock exchange. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2289199>
- Pujiono, Radityo, E., Kusumaningtiyas, R., & Putra, R. (2023). An overview fair play regulation in England premier league: Accounting information for leverage and financial distress to conservatism. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2164996>
- Putra, I. L. (2015). *Manajemen Keuangan*. Indra Lukmana Putra.
- Putri, S. K., Wiralestari, & Riski, H. (2021). Pengaruh Growth Opportunity, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 46–61. <https://doi.org/10.24036/wra.v9i1.111948>
- Rahmi, E., & Baroroh, N. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 6(1), 1043–1055. <https://doi.org/10.3339/owner.v6i1.719>
- Resfitasari, E., Taofik Muhammad Gumelar, Andini Ulhaq, & Nina Rusmayanti. (2022). Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Metode Altman Z-Score

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pada PT. Waskita Karya Tbk. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 131–140. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v3i3.123>

Rica, S., & Wulandari, R. (2019). Empirical Test in the Taxation Accounting Conservatism. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 2(1), 59–76. <https://doi.org/10.32493/jabi.v2i1.y2019.p59-76>

Rif'an, M. A., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(5), 1688–1700.

Rivandi, M., & Ariska, S. (2019). Pengaruh Intensitas Modal, Dividend Payout Ratio Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Benefita*, 1(1), 104. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3850>

Savitri, E. (2016). Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Pustaka Sahila Yogyakarta*, 1, 113.

Seran, A. P., & Suwanti, T. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2022. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 13(1), 45–54.

Setiadi, I., Nurwati, N., & Widodo, W. (2023). Determinan Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 63–71. <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3219>

Setiawan, D. D., & Hunein, H. (2024). PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Properties & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2022). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 7(2), 419–427. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i2.838>

Siregar, E. I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. Penerbit NEM.

Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayup, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Stiawan, H., Ningsih, F. E., & Nurani, S. (2022). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, dan Capital Intensity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(3), 510–520. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i3.1086>

Suandy, E. (2008). *Perencanaan Pajak*. (M. Teresa, Ed.). Jakarta: SALEMBA eMPAT.

Sudirgo, T., Yuniarwati, & Bangun, N. (2019). Pengaruh Financial Distress, Financial Performance dan Likuiditas terhadap Stock Return. *Business Management Journal*, 15(2), 77–92.

Sugiyarti, L., & Rina, S. (2020). Pengaruh Insentif Pajak, Financial Distress, Earning Pressure Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.32630/sukowati.v4i1.148>

Suryadi, N., Islami, R., Solihat, P. A., & Jamil, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang memunculkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Subsektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(June), 1285–1295. Retrieved from

<https://yripku.com/journal/index.php/msej/article/view/637/464>

Wahyu Dwi Putra, I., & Fitria Sari, V. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.299>

Yoseb Boari, Emi Yulia Siska, Shofia Yunus Manginte, Diah Hari Suryaningrum, & Loso Judijanto. (2024). Pengaruh Insentif Pajak dan Cash Flow Terhadap Konservatisme Akuntansi. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(8), 4106–4118. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i8.4613>

Younas, N., UdDin, S., Awan, T., & Khan, M. Y. (2021). Corporate governance and financial distress: Asian emerging market perspective. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(4), 702–715. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0119>



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Sampel Penelitian

NO	KODE	KRITERIA I	KRITERIA II	KRITERIA III	KETERANGAN
1	BMHS	√	√	√	SAMPEL
2	CARE	√	√	x	ELIMINASI
3	DGNS	√	√	√	SAMPEL
4	HEAL	√	√	√	SAMPEL
5	IRRA	√	√	√	SAMPEL
6	MIKA	√	√	√	SAMPEL
7	PRDA	√	x	√	ELIMINASI
8	PRIM	√	x	x	ELIMINASI
9	RSGK	√	√	√	SAMPEL
10	SAME	√	√	√	SAMPEL
11	SILO	√	x	√	ELIMINASI
12	SRAJ	√	√	√	SAMPEL
13	DVLA	√	√	x	ELIMINASI
14	INAF	√	√	√	SAMPEL
15	KAEF	√	√	x	ELIMINASI
16	KLBF	√	√	x	ELIMINASI
17	MERK	√	√	√	SAMPEL
18	PEHA	√	√	√	SAMPEL
19	PYFA	√	√	x	ELIMINASI
20	SCPI	√	√	x	ELIMINASI
21	SIDO	√	√	x	ELIMINASI
22	SOHO	√	√	x	ELIMINASI
23	TSPC	√	√	√	SAMPEL
24	MEDS	x	√	√	ELIMINASI
25	MMIX	x	√	√	ELIMINASI
26	MTMH	x	√	√	ELIMINASI
27	OMED	x	√	√	ELIMINASI
28	PRAY	x	√	√	ELIMINASI
29	IKPM	x	√	√	ELIMINASI
30	PEVE	x	√	√	ELIMINASI
31	SURI	x	√	√	ELIMINASI
32	RSCH	x	√	√	ELIMINASI
33	HALO	x	√	√	ELIMINASI
JUMLAH SAMPEL PENELITIAN					11
TOTAL OBSERVASI PENELITIAN					33

## Lampiran 2. Tabulasi Data

TAHUN	KODE	KA	IP	IM	RL	GO	FD	LV	PF	UP
2022	BMHS	-0.0258	0.0145	0.5981	0.6251	1.9603	1.5704	0.6251	0.0439	28.7090
2023	BMHS	-0.0153	0.0043	0.6043	0.7128	1.5581	1.3953	0.7128	0.0053	28.7570
2024	BMHS	-0.0204	0.0011	0.5614	0.6046	1.1617	1.3629	0.6046	0.0055	28.8683
2022	DGNS	-0.1054	0.0174	0.4434	0.1402	1.4494	4.8638	0.1402	0.0528	26.2036
2023	DGNS	-0.0318	0.0095	0.5173	0.3880	1.5722	2.3776	0.3880	0.0503	26.3271
2024	DGNS	0.0607	0.0006	0.5964	0.5297	1.2428	1.8491	0.5297	0.0025	26.4271
2022	HEAL	0.0205	0.0155	0.6731	0.6202	4.9476	1.7590	0.6202	0.0499	29.6580
2023	HEAL	0.0385	0.0189	0.6673	0.6934	4.3868	1.7775	0.6934	0.0635	29.8061
2024	HEAL	-0.0085	0.0206	0.7170	0.8032	4.2696	1.6650	0.8032	0.0651	29.9898
2022	IRRA	-0.1152	0.0200	0.0449	0.5162	3.5699	2.4974	0.5162	0.0654	27.3217
2023	IRRA	-0.0696	0.0019	0.0577	1.3059	2.7874	1.2925	0.6934	0.0049	27.6882
2024	IRRA	-0.3197	0.0103	0.0308	2.2338	1.2468	1.2106	2.2338	0.0321	28.1372
2022	MIKA	-0.0473	0.0458	0.4958	0.1282	7.4114	5.2386	0.1282	0.1581	29.5652
2023	MIKA	-0.0072	0.0354	0.4620	0.1123	6.1520	6.0396	0.1123	0.1357	29.6245
2024	MIKA	0.0047	0.0505	0.5771	0.1251	4.8189	5.0884	0.1251	0.1488	29.7409
2022	RSGK	0.0344	0.0127	0.7237	0.0958	1.3692	5.1370	0.0958	0.0291	27.5186
2023	RSGK	-0.0175	0.0086	0.7849	0.1034	1.5482	4.7135	0.1034	0.0303	27.4432
2024	RSGK	0.0181	0.0158	0.7693	0.1117	1.1643	4.5411	0.1117	0.0446	27.5118
2022	SAME	0.0058	0.0009	0.6953	0.2905	1.2902	1.7312	0.2905	0.0019	29.2681
2023	SAME	-0.0175	0.0086	0.7849	0.1034	1.5482	4.7135	0.1034	0.0303	27.4432
2024	SAME	0.0271	0.0019	0.7148	3.4315	10.9390	1.5102	3.4315	0.0037	29.3463
2022	SRAJ	0.0222	0.0019	0.6274	2.0339	4.1477	0.3490	2.0339	-0.0077	29.3802
2023	SRAJ	-0.0090	0.0020	0.0031	2.0183	1.9382	0.4501	2.0183	0.0068	29.3549
2024	SRAJ	0.0310	0.0012	0.0087	2.0999	15.4484	0.4500	2.0999	0.0041	29.3685
2022	INAF	0.2304	0.0645	0.2925	16.7652	41.2764	1.4205	16.7652	-0.2793	28.0589
2023	INAF	0.5188	0.1658	0.5241	-1.9449	-2.3317	0.6620	-1.9449	-0.9489	27.3564
2024	INAF	0.3694	0.0872	0.6189	-1.5403	-0.3413	-2.4918	-1.5403	-0.5411	27.1500
2022	MERK	-0.2386	0.0535	0.2106	0.3703	2.8102	3.8979	0.3703	0.1733	27.6680
2023	MERK	-0.0048	0.0457	0.2264	0.2035	2.3529	4.8334	0.2035	0.1861	27.5879
2024	MERK	-0.1520	0.0475	0.2197	0.1854	1.9978	5.1053	0.1854	0.1604	27.5870
2022	TSPC	-0.0600	0.0272	0.2582	0.5004	0.0006	3.0636	0.5004	0.0916	30.0584
2023	TSPC	-0.0062	0.0328	0.2657	0.4030	1.0260	3.4690	0.4030	0.1105	30.0572
2024	TSPC	-0.0320	0.0353	0.2471	0.3648	0.0735	3.6094	0.3648	0.1240	30.1559

Lampiran 3. Perhitungan Konservatisme Akuntansi

TAHUN	KODE	LABA USAHA	DEPO	CFO	-	1	TOTAL	TOTAL ASSET	CONACC
2022	BMHS	128,931,855,662	77,960,717,192	131,084,359,442	-	1	75,808,213,412	2,938,610,148,990	-0.0258
	DGNS	12,664,890,228	6,607,329,505	6,015,922,514	-	1	25,288,142,247	239,935,894,308	-0.1054
	HEAL	587,373,000,000	124,809,000,000	867,738,000,000	-	1	155,556,000,000	7,591,485,000,000	0.0205
	IRRA	48,004,521,732	7,604,772,070	28,922,849,934	-	1	84,532,143,736	733,925,273,647	-0.1152
	MIKA	1,340,904,225,792	121,115,001,912	1,134,501,095,473	-	1	327,518,132,231	6,918,090,957,193	-0.0473
	RS GK	25,974,779,672	11,563,011,723	68,277,280,287	-	1	30,739,488,892	893,687,906,620	0.0344
2023	SAME	34,284,784,513	97,436,821,581	161,419,397,294	-	1	29,697,791,200	5,140,003,882,433	0.0058
	SRAJ	31,013,789,585	51,659,040,831	210,474,822,261	-	1	127,801,991,845	5,749,599,247,752	0.0222
	INAF	479,544,148,232	13,581,135,435	112,573,636,115	-	1	353,389,376,682	1,534,000,446,508	0.2304
	MERK	239,074,089,000	8,645,998,000	110,323,210	-	1	247,609,763,790	1,037,647,240,000	-0.2386
	TSPC	728,658,047,174	-	48,583,842,444	-	1	680,074,204,730	11,328,974,079,150	-0.0600
	BMHS	16,229,428,848	82,429,083,749	51,438,728,484	-	1	47,219,784,113	3,083,161,034,448	-0.0153
2024	DGNS	13,665,805,783	8,156,614,468	13,183,572,963	-	1	8,638,847,288	271,475,135,986	-0.0318
	HEAL	817,975,000,000	162,349,000,000	1,319,655,000,000	-	1	339,331,000,000	8,802,651,000,000	0.0385
	IRRA	26,794,536,434	8,745,522,857	38,148,382,326	-	1	73,688,441,617	1,058,886,244,280	-0.0696
	MIKA	1,207,019,140,319	159,982,783,098	1,314,134,014,358	-	1	52,867,909,059	7,340,842,527,691	-0.0072
	RS GK	29,497,386,896	13,197,553,113	28,180,613,021	-	1	14,514,326,988	828,796,348,621	-0.0175
	SAME	47,326,837,162	88,175,799,343	136,148,056,030	-	1	645,419,525	5,364,778,080,980	0.0001
2025	SRAJ	38,313,000,000	67,883,000,000	55,917,000,000	-	1	50,279,000,000	5,606,291,000,000	-0.0090
	INAF	603,460,670,279	15,160,535,732	194,130,706,225	-	1	394,169,428,322	759,828,977,658	0.5188
	MERK	199,729,514,000	8,745,734,000	203,874,886,000	-	1	4,600,362,000	957,814,110,000	-0.0048
	TSPC	1,079,831,152,322	189,524,264,389	1,199,458,669,278	-	1	69,896,747,433	11,315,730,833,410	-0.0062
	BMHS	18,895,784,267	85,349,486,309	33,979,487,371	-	1	70,265,783,205	3,446,360,903,748	-0.0204
	DGNS	747,443,774	8,349,056,176	27,298,505,983	-	1	18,202,006,033	300,022,257,340	0.0607
2026	HEAL	1,058,219,000,000	169,446,000,000	1,137,623,000,000	-	1	90,042,000,000	10,577,680,000,000	-0.0085
	IRRA	92,126,036,654	7,847,353,857	430,365,796,541	-	1	530,339,187,052	1,658,962,798,833	-0.3197
	MIKA	1,508,644,303,608	181,340,173,831	1,728,912,731,527	-	1	38,928,254,088	8,247,188,907,280	0.0047
	RS GK	55,025,699,795	10,728,735,369	81,804,569,371	-	1	16,050,134,207	887,627,583,015	0.0181
	SAME*	102,429,025,239	10,529,144,888	263,422,401,814	-	1	150,464,231,687	5,558,310,470,082	0.0271
	SRAJ*	23,344,000,000	73,665,000,000	273,245,000,000	-	1	176,236,000,000	5,683,022,000,000	0.0310
2027	INAF*	253,728,291,298	3,728,611,624	21,653,684,335	-	1	228,345,995,339	618,159,340,037	0.3694
	MERK*	192,964,163,000	8,186,088,000	55,711,527,000	-	1	145,438,724,000	956,936,728,000	-0.1520
	TSPC	1,808,850,676,042	305,148,012,698	1,714,658,232,893	-	1	399,340,455,847	12,489,189,257,954	-0.0320
	BMHS	16,229,428,848	82,429,083,749	51,438,728,484	-	1	47,219,784,113	3,083,161,034,448	-0.0153
	DGNS	13,665,805,783	8,156,614,468	13,183,572,963	-	1	8,638,847,288	271,475,135,986	-0.0318
	HEAL	817,975,000,000	162,349,000,000	1,319,655,000,000	-	1	339,331,000,000	8,802,651,000,000	0.0385
2028	IRRA	26,794,536,434	8,745,522,857	38,148,382,326	-	1	73,688,441,617	1,058,886,244,280	-0.0696
	MIKA	1,207,019,140,319	159,982,783,098	1,314,134,014,358	-	1	52,867,909,059	7,340,842,527,691	-0.0072
	RS GK	29,497,386,896	13,197,553,113	28,180,613,021	-	1	14,514,326,988	828,796,348,621	-0.0175
	SAME	47,326,837,162	88,175,799,343	136,148,056,030	-	1	645,419,525	5,364,778,080,980	0.0001
	SRAJ	38,313,000,000	67,883,000,000	55,917,000,000	-	1	50,279,000,000	5,606,291,000,000	-0.0090
	INAF	603,460,670,279	15,160,535,732	194,130,706,225	-	1	394,169,428,322	759,828,977,658	0.5188
2029	MERK	199,729,514,000	8,745,734,000	203,874,886,000	-	1	4,600,362,000	957,814,110,000	-0.0048
	TSPC	1,079,831,152,322	189,524,264,389	1,199,458,669,278	-	1	69,896,747,433	11,315,730,833,410	-0.0062
	BMHS	18,895,784,267	85,349,486,309	33,979,487,371	-	1	70,265,783,205	3,446,360,903,748	-0.0204
	DGNS	747,443,774	8,349,056,176	27,298,505,983	-	1	18,202,006,033	300,022,257,340	0.0607
	HEAL	1,058,219,000,000	169,446,000,000	1,137,623,000,000	-	1	90,042,000,000	10,577,680,000,000	-0.0085
	IRRA	92,126,036,654	7,847,353,857	430,365,796,541	-	1	530,339,187,052	1,658,962,798,833	-0.3197
2030	MIKA	1,508,644,303,608	181,340,173,831	1,728,912,731,527	-	1	38,928,254,088	8,247,188,907,280	0.0047
	RS GK	55,025,699,795	10,728,735,369	81,804,569,371	-	1	16,050,134,207	887,627,583,015	0.0181
	SAME*	102,429,025,239	10,529,144,888	263,422,401,814	-	1	150,464,231,687	5,558,310,470,082	0.0271
	SRAJ*	23,344,000,000	73,665,000,000	273,245,000,000	-	1	176,236,000,000	5,683,022,000,000	0.0310
	INAF*	253,728,291,298	3,728,611,624	21,653,684,335	-	1	228,345,995,339	618,159,340,037	0.3694
	MERK*	192,964,163,000	8,186,088,000	55,711,527,000	-	1	145,438,724,000	956,936,728,000	-0.1520
2031	TSPC	1,808,850,676,042	305,148,012,698	1,714,658,232,893	-	1	399,340,455,847	12,489,189,257,954	-0.0320
	BMHS	16,229,428,848	82,429,083,749	51,438,728,484	-	1	47,219,784,113	3,083,161,034,448	-0.0153
	DGNS	13,665,805,783	8,156,614,468	13,183,572,963	-	1	8,638,847,288	271,475,135,986	-0.0318
	HEAL	817,975,000,000	162,349,000,000	1,319,655,000,000	-	1	339,331,000,000	8,802,651,000,000	0.0385
	IRRA	26,794,536,434	8,745,522,857	38,148,382,326	-	1	73,688,441,617	1,058,886,244,280	-0.0696
	MIKA	1,207,019,140,319	159,982,783,098	1,314,134,014,358	-	1	52,867,909,059	7,340,842,527,691	-0.0072
2032	RS GK	29,497,386,896	13,197,553,113	28,180,613,021	-	1	14,514,326,988	828,796,348,621	-0.0175
	SAME	47,326,837,162	88,175,799,343	136,148,056,030	-	1	645,419,525	5,364,778,080,980	0.0001
	SRAJ	38,313,000,000	67,883,000,000	55,917,000,000	-	1	50,279,000,000	5,606,291,000,000	-0.0090
	INAF	603,460,670,279	15,160,535,732	194,130,706,225	-	1	394,169,428,322	759,828,977,658	0.5188
	MERK	199,729,514,000	8,745,734,000	203,874,886,000	-	1	4,600,362,000	957,814,110,000	-0.0048
	TSPC	1,079,831,152,322	189,524,264,389	1,199,458,669,278	-	1	69,896,747,433	11,315,730,833,410	-0.0062
2033	BMHS	18,895,784,267	85,349,486,309	33,979,487,371	-	1	70,265,783,205	3,446,360,903,748	-0.0204
	DGNS	747,443,774	8,349,056,176	27,298,505,983	-	1	18,202,006,033	300,022,257,340	0.0607
	HEAL	1,058,219,000,000	169,446,000,000	1,137,623,000,000	-	1	90,042,000,000	10,577,680,000,000	-0.0085
	IRRA	92,126,036,654	7,847,353,857	430,365,796,541	-	1	530,339,187,052	1,658,962,798,833	-0.3197
	MIKA	1,508,644,303,608	181,340,173,831	1,728,912,731,527	-	1	38,928,254,088	8,247,188,907,280	0.0047
	RS GK	55,025,699,795	10,728,735,369	81,804,569,371	-	1	16,050,134,207	887,627,583,015	0.0181
2034	SAME*	102,429,025,239	10,529,144,888	263,422,401,814	-	1	150,464,231,687	5,558,310,470,082	0.0271
	SRAJ*	23,344,000,000	73,665,000,000	273,245,000,000	-	1	176,236,000,000	5,683,022,000,000	0.0310
	INAF*	253,728,291,298	3,728,611,624	21,653,684,335	-	1	228,345,995,339	618,159,340,037	0.3694
	MERK*	192,964,163,000	8,186,088,000	55,711,527,000	-	1	145,438,724,000	956,936,728,000	-0.1520
	TSPC	1,808,850,676,042	305,148,012,698	1,714,658,232,893	-	1	399,340,455,847	12,489,189,257,954	-0.0320
	BMHS	16,229,428,848	82,429,083,749	51,438,728,484	-	1	47,219,784,113	3,083,161,034,448	-0.0153
2035	DGNS	13,665,805,783	8,156,614,468	13,183,572,963	-	1	8,638,847,288	271,475,135,986	-0.0318
	HEAL	817,975,000,000	162,349,000,000	1,319,655,000,000	-	1	339,331,000,000	8,802,651,000,000	0.0385
	IRRA	26,794,536,434	8,745,522,857	38,148,382,326					



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### Lampiran 4. Perhitungan Insentif Pajak

Tahun	KODE	Laba Sebelum Pajak	Beban Pajak Kini	LSP-BPK=Z	ZxTarif PPh	total aset	TOTAL
2022	BMHS	176,552,637,083	- 47,085,046,810	223,637,683,893	42,491,159,940	2,938,610,148,990	0.014
2022	DGNS	17,333,470,218	- 4,656,189,560	21,989,659,778	4,178,035,358	239,935,894,308	0.017
2022	HEAL	480,088,000,000	- 139,833,000,000	619,921,000,000	117,784,990,000	7,591,485,000,000	0.016
2022	IRRA	62,434,134,928	- 14,998,172,200	77,432,307,128	14,712,138,354	733,925,273,647	0.020
2022	MIKA	1,386,404,595,415	- 281,214,036,310	1,667,618,631,725	316,847,540,028	6,918,090,957,193	0.046
2022	RSGK	43,920,630,601	- 15,945,099,994	59,865,730,595	11,374,488,813	893,687,906,620	0.013
2022	SAME	17,224,606,913	- 7,641,911,876	24,866,518,789	4,724,638,570	5,140,003,882,433	0.001
2022	SRAJ	42,086,886,236	- 16,669,669,780	58,756,556,016	11,163,745,643	5,749,599,247,752	0.002
2022	INAF	517,557,861,610	- 3,505,416,086	521,063,277,696	99,002,022,762	1,534,000,446,508	0.065
2022	MERK	237,778,369,000	- 54,352,669,000	292,131,038,000	55,504,897,220	1,037,647,240,000	0.053
2022	TSPC	1,329,822,971,089	- 292,295,089,045	1,622,118,060,134	308,202,431,425	11,328,974,079,150	0.027
2023	BMHS	40,323,055,724	- 30,090,701,183	70,413,756,907	13,378,613,812	3,083,161,034,448	0.004
2023	DGNS	13,572,801,794	-	13,572,801,794	2,578,832,341	271,475,135,986	0.009
2023	HEAL	710,393,000,000	- 163,470,000,000	873,863,000,000	166,033,970,000	8,802,651,000,000	0.019
2023	IRRA	7,890,453,788	- 2,657,480,760	10,547,934,548	2,004,107,564	1,058,886,244,280	0.002
2023	MIKA	1,263,589,019,344	- 273,824,945,016	1,537,413,964,360	292,108,653,228	8,247,188,907,280	0.035
2023	RSGK	31,407,006,302	- 6,314,343,464	37,721,349,766	7,167,056,456	828,796,348,621	0.009
2023	SAME	13,007,302,141	- 4,734,976,110	8,272,326,031	1,571,741,946	5,364,778,080,980	0.000
2023	SRAJ	31,291,000,000	- 26,613,000,000	57,904,000,000	11,001,760,000	5,606,291,000,000	0.002
2023	INAF	669,509,217,512	- 6,643,879,725	662,865,337,787	125,944,414,180	759,828,977,658	0.166
2023	MERK	203,132,986,000	- 27,481,054,000	230,614,040,000	43,816,667,600	957,814,110,000	0.046
2023	TSPC	1,603,164,196,972	- 352,916,243,912	1,956,080,440,884	371,655,283,768	11,315,730,833,410	0.033
2024	BMHS	38,593,731,509	- 18,096,225,121	20,497,506,388	3,894,526,214	3,446,360,903,748	0.001
2024	DGNS	863,764,084	- 50,077,940	913,842,024	173,629,985	300,022,257,340	0.001
2024	HEAL	907,149,000,000	- 241,399,000,000	1,148,548,000,000	218,224,120,000	10,577,680,000,000	0.021
2024	IRRA	70,144,870,142	- 19,570,518,442	89,715,388,584	17,045,923,831	1,658,962,798,833	0.010
2024	MIKA	1,587,828,323,243	- 364,346,014,459	1,952,174,337,702	370,913,124,163	7,340,842,527,691	0.051
2024	RSGK	56,708,320,148	- 17,110,463,907	73,818,784,055	14,025,568,970	887,627,583,015	0.016
2024	SAME	38,169,052,530	- 17,563,607,608	55,732,660,138	10,589,205,426	5,558,310,470,082	0.002
2024	SRAJ	2,640,000,000	- 32,782,000,000	35,422,000,000	6,730,180,000	5,683,022,000,000	0.001
2024	INAF	283,757,708,547	-	283,757,708,547	53,913,964,624	618,159,340,037	0.087
2024	MERK	195,064,747,000	- 44,179,237,000	239,243,984,000	45,456,356,960	956,936,728,000	0.048
2024	TSPC	1,935,506,621,742	- 387,101,324,348	2,322,607,946,090	441,295,509,757	12,489,189,257,954	0.035



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Perhitungan Intensitas Modal

Tahun	KODE	Total Aset Tetap	Total Aset	TOTAL
2022	BMHS	1,757,540,033,465	2,938,610,148,990	0.59808547
2022	DGNS	106,387,090,852	239,935,894,308	0.44339798
2022	HEAL	5,109,549,000,000	7,591,485,000,000	0.67306318
2022	IRRA	32,941,840,475	733,925,273,647	0.04488446
2022	MIKA	3,429,720,635,378	6,918,090,957,193	0.49576114
2022	RSGK	646,799,392,071	893,687,906,620	0.72374191
2022	SAME	3,573,914,914,812	5,140,003,882,433	0.69531366
2022	SRAJ	3,607,142,163,990	5,749,599,247,752	0.6273728
2022	INAF	448,655,665,445	1,534,000,446,508	0.29247427
2022	MERK	218,547,031,000	1,037,647,240,000	0.21061785
2022	TSPC	2,925,265,890,377	11,328,974,079,150	0.25821101
2023	BMHS	1,863,253,878,489	3,083,161,034,448	0.60433233
2023	DGNS	140,442,500,578	271,475,135,986	0.51733099
2023	HEAL	5,873,984,000,000	8,802,651,000,000	0.66729716
2023	IRRA	61,112,816,420	1,058,886,244,280	0.05771424
2023	MIKA	3,809,905,512,300	8,247,188,907,280	0.46196414
2023	RSGK	650,483,778,261	828,796,348,621	0.78485358
2023	SAME	3,796,873,184,820	5,364,778,080,980	0.70774096
2023	SRAJ	17,269,000,000	5,606,291,000,000	0.00308029
2023	INAF	398,222,231,606	759,828,977,658	0.52409456
2023	MERK	216,880,128,000	957,814,110,000	0.22643238
2023	TSPC	3,007,116,667,711	11,315,730,833,410	0.26574657
2024	BMHS	1,934,924,754,148	3,446,360,903,748	0.56143997
2024	DGNS	178,936,919,501	300,022,257,340	0.59641215
2024	HEAL	7,584,677,000,000	10,577,680,000,000	0.71704542
2024	IRRA	51,166,544,789	1,658,962,798,833	0.03084249
2024	MIKA	4,236,317,680,582	7,340,842,527,691	0.57708876
2024	RSGK	682,880,621,876	887,627,583,015	0.76933236
2024	SAME*	3,973,309,657,278	5,558,310,470,082	0.71484126
2024	SRAJ*	49,433,000,000	5,683,022,000,000	0.00869837
2024	INAF*	382,588,932,840	618,159,340,037	0.61891637
2024	MERK	210,199,058,000	956,936,728,000	0.21965826
2024	TSPC	3,086,628,100,772	12,489,189,257,954	0.24714399

## Lampiran 6. Perhitungan Risiko Litigasi

Tahun	KODE	Total Liabilitas	Total Ekuitas	TOTAL
2022	BMHS	1,130,377,704,585	1,808,232,444,405	0.625
2022	DGNS	29,507,717,024	210,428,177,284	0.140
2022	HEAL	2,906,012,000,000	4,685,473,000,000	0.620
2022	IRRA	249,881,948,061	484,043,325,586	0.516
2022	MIKA	786,206,470,975	6,131,884,486,218	0.128
2022	RSGK	78,153,729,326	815,534,177,294	0.096
2022	SAME	1,156,985,901,945	3,983,017,980,488	0.290
2022	SRAJ	3,854,461,126,636	1,895,138,121,116	2.034
2022	INAF	1,447,651,934,795	86,348,511,713	16.765
2022	MERK	280,405,591,000	757,241,649,000	0.370
2022	TSPC	3,778,216,973,720	7,550,757,105,430	0.500
2023	BMHS	1,283,126,125,996	1,800,035,908,452	0.713
2023	DGNS	75,884,716,074	195,590,419,912	0.388
2023	HEAL	3,604,325,000,000	5,198,326,000,000	0.693
2023	IRRA	599,685,030,024	459,201,214,256	1.306
2023	MIKA	741,059,280,418	6,599,783,247,273	0.112
2023	RSGK	77,633,860,984	751,162,487,637	0.103
2023	SAME	1,381,159,562,628	3,983,618,518,352	0.347
2023	SRAJ	3,748,834,000,000	1,857,457,000,000	2.018
2023	INAF	1,563,981,236,924	- 804,152,258,266	-1.945
2023	MERK	161,935,317,000	795,878,793,000	0.203
2023	TSPC	3,250,094,041,108	8,065,636,792,302	0.403
2024	BMHS	1,298,625,219,027	2,147,735,684,721	0.605
2024	DGNS	103,890,015,734	196,132,241,606	0.530
2024	HEAL	4,711,461,000,000	5,866,219,000,000	0.803
2024	IRRA	1,146,649,835,245	513,312,963,588	2.234
2024	MIKA	916,743,530,738	7,330,445,376,542	0.125
2024	RSGK	89,166,677,119	798,460,905,896	0.112
2024	SAME*	1,420,059,986,016	413,825,048,406	3.432
2024	SRAJ*	3,849,718,000,000	1,833,304,000,000	2.100
2024	INAF*	1,762,201,148,810	- 1,144,041,808,773	-1.540
2024	MERK	149,663,172,000	807,273,556,000	0.185
2024	TSPC	3,338,362,695,157	9,150,826,562,797	0.365

## Lampiran 7. Perhitungan *Growth Opportunity*

Tahun	KODE	Jumlah saham yang bere	harga penutupai	Total	ekuitas	GO
2022	BMHS	8,603,416,176	412	3,544,607,464,512	1,808,232,444,405	1.960260958
2022	DGNS	1,250,000,000	244	305,000,000,000	210,428,177,284	1.449425661
2022	HEAL	14,956,054,669	1,550	23,181,884,736,950	4,685,473,000,000	4.947608222
2022	IRRA	1,600,000,000	1,080	1,728,000,000,000	484,043,325,586	3.569928369
2022	MIKA	14,246,349,500	3,190	45,445,854,905,000	6,131,884,486,218	7.411401015
2022	RSGK	926,675,000	1,205	1,116,643,375,000	815,534,177,294	1.369217141
2022	SAME	17,129,635,545	300	5,138,890,663,500	3,983,017,980,488	1.290200217
2022	SRAJ	12,000,705,445	655	7,860,462,066,475	1,895,138,121,116	4.147698777
2022	INAF	3,099,267,500	1,150	3,564,157,625,000	86,348,511,713	41.27642219
2022	MERK	448,000,000	4,750	2,128,000,000,000	757,241,649,000	2.810199363
2022	TSPC	3,429,800	1,410	4,836,018,000	7,550,757,105,430	0.000640468
2023	BMHS	8,603,416,176	326	2,804,713,673,376	1,800,035,908,452	1.558143179
2023	DGNS	1,250,000,000	246	307,500,000,000	195,590,419,912	1.572162891
2023	HEAL	15,304,831,430	1,490	22,804,198,830,700	5,198,326,000,000	4.386835076
2023	IRRA	1,600,000,000	800	1,280,000,000,000	459,201,214,256	2.787449075
2023	MIKA	14,246,349,500	2,850	40,602,096,075,000	6,599,783,247,273	6.15203478
2023	RSGK	926,675,000	1,255	1,162,977,125,000	751,162,487,637	1.548236426
2023	SAME	17,138,382,545	314	5,381,452,119,130	3,983,618,518,352	1.350895447
2023	SRAJ	12,000,705,445	300	3,600,211,633,500	1,857,457,000,000	1.938247633
2023	INAF	3,099,267,500	605	1,875,056,837,500	- 804,152,258,266	-2.331718674
2023	MERK	448,000,000	4,180	1,872,640,000,000	795,878,793,000	2.352921094
2023	TSPC	4,509,864,300	1,835	8,275,600,990,500	8,065,636,792,302	1.026031943
2024	BMHS	8,603,416,176	290	2,494,990,691,040	2,147,735,684,721	1.161684237
2024	DGNS	1,250,000,000	195	243,750,000,000	196,132,241,606	1.24278394
2024	HEAL	15,365,950,000	1,630	25,046,498,500,000	5,866,219,000,000	4.269615318
2024	IRRA	1,600,000,000	400	640,000,000,000	513,312,963,588	1.246802722
2024	MIKA	13,907,481,500	2,540	35,325,003,010,000	7,330,445,376,542	4.818943624
2024	RSGK	929,675,000	1,000	929,675,000,000	798,460,905,896	1.164333774
2024	SAME*	17,147,132,545	264	4,526,842,991,880	413,825,048,406	10.93902607
2024	SRAJ*	12,000,705,445	2,360	28,321,664,850,200	1,833,304,000,000	15.448428
2024	INAF*	3,099,267,500	126	390,507,705,000	- 1,144,041,808,773	-0.341340414
2024	MERK	448,000,000	3,600	1,612,800,000,000	807,273,556,000	1.997835787
2024	TSPC	268,990,000	2,500	672,475,000,000	9,150,826,562,797	0.073487897



## Lampiran 8. Perhitungan *Financial Distress*

Tahun	KODE	Aktiva Lancar	Utang Lancar	AL-UL	Total Aset	Total	X1
2022	BMHS	894,501,841,044	643,862,008,271	250,639,832,773	2,938,610,148,990	0.085	0.061
2022	DGNS	118,372,510,689	10,491,641,344	107,880,869,345	239,935,894,308	0.450	0.322
2022	HEAL	1,790,662,000,000	1,710,040,000,000	80,622,000,000	7,591,485,000,000	0.011	0.008
2022	IRRA	500,617,075,315	248,796,363,713	251,820,711,602	733,925,273,647	0.343	0.246
2022	MIKA	2,494,375,771,164	652,611,767,658	1,841,764,003,506	6,918,090,957,193	0.266	0.191
2022	RSGK	229,637,814,147	69,006,292,322	160,631,521,825	893,687,906,620	0.180	0.129
2022	SAME	557,972,718,936	362,960,920,830	195,011,798,106	5,140,003,882,433	0.038	0.027
2022	SRAJ	1,445,613,598,592	2,602,765,426,046	- 1,157,151,827,454	5,749,599,247,752	-0.201	-0.144
2022	INAF	863,577,052,312	985,245,941,033	- 121,668,888,721	1,534,000,446,508	-0.079	-0.057
2022	MERK	795,587,313,000	239,074,429,000	556,512,884,000	1,037,647,240,000	0.536	0.385
2022	TSPC	7,684,414,116,558	3,094,411,014,465	4,590,003,102,093	11,328,974,079,150	0.405	0.290
2023	BMHS	869,046,161,672	569,631,547	868,476,530,125	3,083,161,034,448	0.282	0.202
2023	DGNS	87,805,447,262	14,444,206,969	73,361,240,293	271,475,135,986	0.270	0.194
2023	HEAL	1,950,096,000,000	1,552,829,000,000	397,267,000,000	8,802,651,000,000	0.045	0.032
2023	IRRA	796,273,546,172	597,877,581,844	198,395,964,328	1,058,886,244,280	0.187	0.134
2023	MIKA	2,762,225,311,075	556,096,181,307	2,206,129,129,768	7,340,842,527,691	0.301	0.215
2023	RSGK	143,687,098,402	62,210,984,920	81,476,113,482	828,796,348,621	0.098	0.070
2023	SAME	472,302,328,349	541,781,779,995	- 69,479,451,646	5,364,778,080,980	-0.013	-0.009
2023	SRAJ	998,249,000,000	2,105,526,000,000	- 1,107,277,000,000	5,606,291,000,000	-0.198	-0.142
2023	INAF	198,991,900,314	1,231,087,955,072	- 1,032,096,054,758	759,828,977,658	-1.358	-0.974
2023	MERK	718,193,526	125,031,384	593,162,142	957,814,110	0.619	0.444
2023	TSPC	7,591,846,728,494	2,817,179,527,424	4,774,667,201,070	11,315,730,833,410	0.422	0.303
2024	BMHS	1,088,880,785,952	568,415,968,476	520,464,817,476	3,446,360,903,748	0.151	0.108
2024	DGNS	76,608,288,414	21,606,298,878	55,001,989,536	300,022,257,340	0.183	0.131
2024	HEAL	2,048,446,000,000	1,819,893,000,000	228,553,000,000	10,577,680,000,000	0.022	0.015
2024	IRRA	813,902,948,997	406,516,671,797	407,386,277,200	1,658,962,798,833	0.246	0.176
2024	MIKA	3,320,528,580,340	700,429,903,111	2,620,098,677,229	8,247,188,907,280	0.318	0.228
2024	RSGK	127,236,246,527	69,654,225,302	57,582,021,225	887,627,583,015	0.065	0.047
2024	SAME*	491,219,565,349	663,174,367,256	- 171,954,801,907	5,558,310,470,082	-0.031	-0.022
2024	SRAJ*	832,802,000,000	2,597,046,000,000	- 1,764,244,000,000	5,683,022,000,000	-0.310	-0.223
2024	INAF*	134,191,242,468	1,507,257,320,998	- 1,373,066,078,530	618,159,340,037	-2.221	-1.593
2024	MERK	709,599,779	108,891,459	600,708,320	956,936,728	0.628	0.450
2024	TSPC	8,789,500,465,740	2,848,818,665,478	5,940,681,800,262	12,489,189,257,954	0.476	0.341



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Laba ditahan	Total Aset	TOTAL	X2	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	TOTAL	X3
303,294,784,801	2,938,610,148,990	0.103	0.087	176,552,637,083	2,938,610,148,990	0.060	0.187
147,173,448,796	239,935,894,308	0.613	0.520	17,333,470,218	239,935,894,308	0.072	0.224
2,090,976,000,000	7,591,485,000,000	0.275	0.233	480,088,000,000	7,591,485,000,000	0.063	0.196
196,397,462,136	733,925,273,647	0.268	0.227	62,434,134,928	733,925,273,647	0.085	0.264
4,616,745,108,477	6,918,090,957,193	0.667	0.565	1,386,404,595,415	6,918,090,957,193	0.200	0.623
75,628,214,345	893,687,906,620	0.085	0.072	43,920,630,601	893,687,906,620	0.049	0.153
138,594,828,336	5,140,003,882,433	-0.027	-0.023	17,224,606,913	5,140,003,882,433	0.003	0.010
486,695,516,834	5,749,599,247,752	-0.085	-0.072	42,086,886,236	5,749,599,247,752	0.007	0.023
616,295,611,197	1,534,000,446,508	-0.402	-0.340	517,557,861,610	1,534,000,446,508	0.337	1.048
717,280,132,000	1,037,647,240,000	0.691	0.585	237,778,369,000	1,037,647,240,000	0.229	0.712
6,548,002,231,775	11,328,974,079,150	0.578	0.490	1,329,822,971,089	11,328,974,079,150	0.117	0.365
297,850,794,905	3,083,161,034,448	0.097	0.082	40,323,055,724	3,083,161,034,448	0.013	0.041
131,517,643,013	271,475,135,986	0.484	0.410	13,572,801,794	271,475,135,986	0.050	0.155
2,420,115,000,000	8,802,651,000,000	0.275	0.233	710,393,000,000	8,802,651,000,000	0.081	0.251
196,397,462,136	1,058,886,244,280	0.185	0.157	7,890,453,788	1,058,886,244,280	0.007	0.023
5,008,747,960,326	7,340,842,527,691	0.682	0.578	1,263,589,019,344	8,247,188,907,280	0.153	0.476
11,568,249,949	828,796,348,621	0.014	0.012	31,407,006,302	828,796,348,621	0.038	0.118
- 126,342,634,390	5,364,778,080,980	-0.024	-0.020	13,007,302,141	5,364,778,080,980	0.002	0.008
- 525,186,000,000	5,606,291,000,000	-0.094	-0.079	31,291,000,000	5,606,291,000,000	0.006	0.017
- 1,411,547,456,558	759,828,977,658	-1.858	-1.573	669,509,217,512	759,828,977,658	0.881	2.738
751,437,276	957,814,110	0.785	0.664	203,132,986	957,814,110	0.212	0.659
7,038,792,071,724	11,315,730,833,410	0.622	0.527	1,603,164,196,972	11,315,730,833,410	0.142	0.440
304,976,397,170	3,446,360,903,748	0.088	0.075	38,593,731,509	3,446,360,903,748	0.011	0.035
132,265,086,787	300,022,257,340	0.441	0.373	863,764,084	300,022,257,340	0.003	0.009
2,826,686,000,000	10,577,680,000,000	0.267	0.226	907,149,000,000	10,577,680,000,000	0.086	0.266
249,660,653,148	1,658,962,798,833	0.150	0.127	70,144,870,142	1,658,962,798,833	0.042	0.131
5,673,927,846,998	8,247,188,907,280	0.688	0.583	1,587,828,323,243	7,340,842,527,691	0.216	0.672
41,034,191,985	887,627,583,015	0.046	0.039	56,708,320,148	887,627,583,015	0.064	0.198
- 126,342,634,390	5,558,310,470,082	-0.023	-0.019	38,169,052,530	5,558,310,470,082	0.007	0.021
- 548,699,000,000	5,683,022,000,000	-0.097	-0.082	2,640,000,000	5,683,022,000,000	0.000	0.001
- 1,746,036,031,393	618,159,340,037	-2.825	-2.392	283,757,708,547	618,159,340,037	0.459	1.426
762,832,039	956,936,728	0.797	0.675	195,064,747	956,936,728	0.204	0.633
8,027,602,087,615	12,489,189,257,954	0.643	0.544	1,935,506,621,742	12,489,189,257,954	0.155	0.482

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 9. Perhitungan Leverage

Tahun	KODE	Total Liabilitas	Total Ekuitas	TOTAL
2022	BMHS	1,130,377,704,585	1,808,232,444,405	0.625
2022	DGNS	29,507,717,024	210,428,177,284	0.140
2022	HEAL	2,906,012,000,000	4,685,473,000,000	0.620
2022	IRRA	249,881,948,061	484,043,325,586	0.516
2022	MIKA	786,206,470,975	6,131,884,486,218	0.128
2022	RSGK	78,153,729,326	815,534,177,294	0.096
2022	SAME	1,156,985,901,945	3,983,017,980,488	0.290
2022	SRAJ	3,854,461,126,636	1,895,138,121,116	2.034
2022	INAF	1,447,651,934,795	86,348,511,713	16.765
2022	MERK	280,405,591,000	757,241,649,000	0.370
2022	TSPC	3,778,216,973,720	7,550,757,105,430	0.500
2023	BMHS	1,283,126,125,996	1,800,035,908,452	0.713
2023	DGNS	75,884,716,074	195,590,419,912	0.388
2023	HEAL	3,604,325,000,000	5,198,326,000,000	0.693
2023	IRRA	599,685,030,024	459,201,214,256	1.306
2023	MIKA	741,059,280,418	6,599,783,247,273	0.112
2023	RSGK	77,633,860,984	751,162,487,637	0.103
2023	SAME	1,381,159,562,628	3,983,618,518,352	0.347
2023	SRAJ	3,748,834,000,000	1,857,457,000,000	2.018
2023	INAF	1,563,981,236,924	- 804,152,258,266	-1.945
2023	MERK	161,935,317,000	795,878,793,000	0.203
2023	TSPC	3,250,094,041,108	8,065,636,792,302	0.403
2024	BMHS	1,298,625,219,027	2,147,735,684,721	0.605
2024	DGNS	103,890,015,734	196,132,241,606	0.530
2024	HEAL	4,711,461,000,000	5,866,219,000,000	0.803
2024	IRRA	1,146,649,835,245	513,312,963,588	2.234
2024	MIKA	916,743,530,738	7,330,445,376,542	0.125
2024	RSGK	89,166,677,119	798,460,905,896	0.112
2024	SAME	1,420,059,986,016	413,825,048,406	3.432
2024	SRAJ	3,849,718,000,000	1,833,304,000,000	2.100
2024	INAF	1,762,201,148,810	- 1,144,041,808,773	-1.540
2024	MERK	149,663,172,000	807,273,556,000	0.185
2024	TSPC	3,338,362,695,157	9,150,826,562,797	0.365

## Lampiran 10. Perhitungan Profitabilitas

Tahun	Kode	Laba Setelah Pajak	Total Aset	ROA
2022	BMHS	128,931,855,662	2,938,610,148,990	0.043875114
2022	DGNS	12,664,890,228	239,935,894,308	0.052784475
2022	HEAL	378,773,000,000	7,591,485,000,000	0.049894454
2022	IRRA	48,004,521,732	733,925,273,647	0.065407915
2022	MIKA	1,093,963,788,155	6,918,090,957,193	0.158130877
2022	RSGK	25,974,779,672	893,687,906,620	0.02906471
2022	SAME	9,582,695,037	5,140,003,882,433	0.001864336
2022	SRAJ	- 44,187,230,723	5,749,599,247,752	-0.007685271
2022	INAF	- 428,487,671,595	1,534,000,446,508	-0.279326954
2022	MERK	179,837,759,000	1,037,647,240,000	0.173313003
2022	TSPC	1,037,527,882,044	11,328,974,079,150	0.091581804
2023	BMHS	16,229,428,848	3,083,161,034,448	0.005263893
2023	DGNS	13,665,805,783	271,475,135,986	0.05033907
2023	HEAL	559,284,000,000	8,802,651,000,000	0.06353586
2023	IRRA	5,198,421,281	1,058,886,244,280	0.004909329
2023	MIKA	996,256,632,550	7,340,842,527,691	0.135714208
2023	RSGK	25,092,662,838	828,796,348,621	0.03027603
2023	SAME	17,742,278,251	5,364,778,080,980	0.003307178
2023	SRAJ	38,313,000,000	5,606,291,000,000	0.00683393
2023	INAF	- 721,000,075,536	759,828,977,658	-0.94889784
2023	MERK	178,240,003,000	957,814,110,000	0.186090392
2023	TSPC	1,250,247,953,060	11,315,730,833,410	0.110487601
2024	BMHS	18,895,784,267	3,446,360,903,748	0.005482822
2024	DGNS	747,443,774	300,022,257,340	0.002491294
2024	HEAL	689,129,000,000	10,577,680,000,000	0.065149352
2024	IRRA	53,263,191,012	1,658,962,798,833	0.03210632
2024	MIKA	1,227,206,343,203	8,247,188,907,280	0.148802987
2024	RSGK	39,597,856,241	887,627,583,015	0.04461089
2024	SAME	20,605,444,922	5,558,310,470,082	0.003707142
2024	SRAJ	23,344,000,000	5,683,022,000,000	0.004107674
2024	INAF	- 334,492,187,319	618,159,340,037	-0.541109979
2024	MERK	153,463,416,000	956,936,728,000	0.160369449
2024	TSPC	1,548,405,297,394	12,489,189,257,954	0.123979649



## Lampiran 11. Perhitungan Ukuran Perusahaan

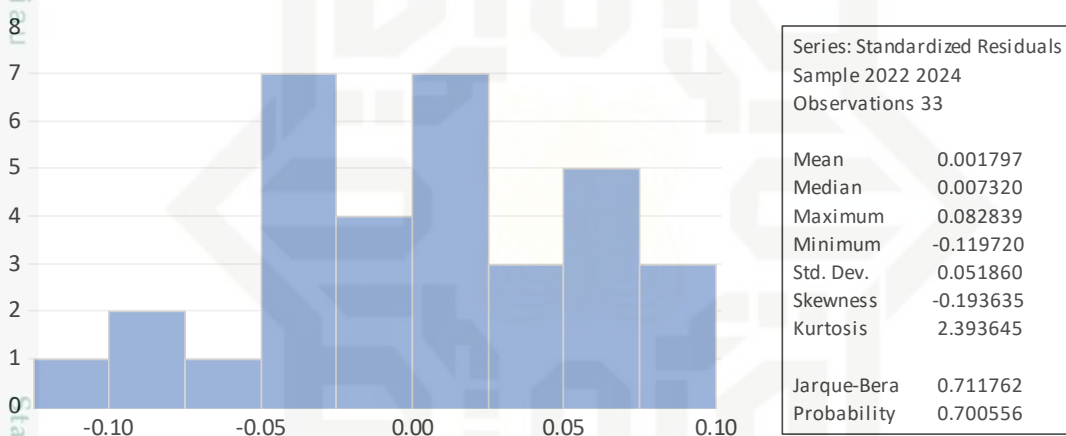
Tahun	KODE	Total Asset	UP
2022	BMHS	2,938,610,148,990	28.70895785
2022	CARE	4,234,621,132,412	29.07431498
2022	DGNS	239,935,894,308	26.20363762
2022	HEAL	7,591,485,000,000	29.65804834
2022	IRRA	733,925,273,647	27.32167305
2022	MIKA	6,918,090,957,193	29.56516097
2022	RSGK	893,687,906,620	27.51862245
2022	SAME	5,140,003,882,433	29.26807495
2022	SRAJ	5,749,599,247,752	29.38015127
2022	INAF	1,534,000,446,508	28.05890011
2022	MERK	1,037,647,240,000	27.667977
2022	TSPC	11,328,974,079,150	30.05838464
2023	BMHS	3,083,161,034,448	28.7569765
2023	CARE	4,137,006,257,713	29.05099352
2023	DGNS	271,475,135,986	26.32713639
2023	HEAL	8,802,651,000,000	29.80607404
2023	IRRA	1,058,886,244,280	27.68823876
2023	MIKA	7,340,842,527,691	29.62447474
2023	RSGK	828,796,348,621	27.4432403
2023	SAME	5,364,778,080,980	29.31087613
2023	SRAJ	5,606,291,000,000	29.35491048
2023	INAF	759,828,977,658	27.35635922
2023	MERK	957,814,110,000	27.58791956
2023	TSPC	11,315,730,833,410	30.05721498
2024	BMHS	3,446,360,903,748	28.86833998
2024	CARE	4,021,105,412,384	29.02257796
2024	DGNS	300,022,257,340	26.4271225
2024	HEAL	10,577,680,000,000	29.98976724
2024	IRRA	1,658,962,798,833	28.1372137
2024	MIKA	8,247,188,907,280	29.74089352
2024	RSGK	887,627,583,015	27.5118181
2024	SAME*	5,558,310,470,082	29.34631531
2024	SRAJ*	5,683,022,000,000	29.36850425
2024	INAF*	618,159,340,037	27.15001209
2024	MERK	956,936,728,000	27.58700311
2024	TSPC	12,489,189,257,954	30.15588453



## Lampiran 12. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	KA	IP	IM	RL	GO	FD	LV	PF	UP
Mean	0.002355	0.026659	0.455213	1.064677	4.084642	2.640987	1.046115	0.003134	28.45873
Median	-0.008512	0.015801	0.524095	0.402956	1.938248	1.849148	0.402956	0.043875	28.70896
Maximum	0.518761	0.165754	0.784854	16.76522	41.27642	6.039605	16.76522	0.186090	30.15588
Minimum	-0.319681	0.000579	0.003080	-1.944882	-2.331719	-2.491817	-1.944882	-0.948898	26.20364
Std. Dev.	0.146770	0.032933	0.253238	2.986085	7.458050	1.952739	2.986443	0.215859	1.210398
Skewness	1.450698	2.536859	-0.476541	4.567591	4.016985	-0.178111	4.584810	-3.210695	-0.201665
Kurtosis	7.434967	10.82435	1.886452	24.70031	20.16309	2.650417	24.80401	13.65560	1.751995
Jarque-Bera	38.61967	119.5741	2.953986	762.2381	493.7848	0.342515	769.3083	212.8172	2.365265
Probability	0.000000	0.000000	0.228323	0.000000	0.000000	0.842605	0.000000	0.000000	0.306471
Sum	0.077710	0.879756	15.02204	35.13435	134.7932	87.15257	34.52179	0.103431	939.1382
Sum Sq. Dev.	0.689325	0.034706	2.052151	285.3346	1779.920	122.0220	285.4029	1.491045	46.88200
Observations	33	33	33	33	33	33	33	33	33

## Lampiran 12. Hasil Uji Normalitas



## Lampiran 13. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.935964	Mean dependent var	0.032619
Adjusted R-squared	0.914619	S.D. dependent var	0.204524
S.E. of regression	0.059920	Sum squared resid	0.086171
F-statistic	43.84880	Durbin-Watson stat	2.148622
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Lampiran 14. Hasil Uji Multikolonieritas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.108491	810.5055	NA
IP	0.611734	8.054483	4.806428
IM	0.003474	6.991135	1.613750
RL	0.014720	1075.503	9.508491
GO	2.14E-05	11.29652	8.627714
FD	0.000123	9.803024	3.396411
LV	0.014516	1056.602	9.379212
PF	0.023478	7.926692	7.924969
UP	0.000133	804.2250	1.408242

#### Lampiran 15. Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.061702	Prob. F(8,23)	0.0836
Obs*R-squared	13.36408	Prob. Chi-Square(8)	0.0999
Scaled explained SS	14.59101	Prob. Chi-Square(8)	0.0676

#### Lampiran 16. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.013576	(10,14)	0.4779
Cross-section Chi-square	17.973028	10	0.0554

#### Lampiran 17. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.470146	8	0.3042

## Lampiran 18. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.157751 (0.6912)	0.020183 (0.8870)	0.177934 (0.6732)
Honda	-0.397179 (0.6544)	-0.142066 (0.5565)	-0.381304 (0.6485)
King-Wu	-0.397179 (0.6544)	-0.142066 (0.5565)	-0.291836 (0.6148)
Standardized Honda	0.595676 (0.2757)	0.118758 (0.4527)	-2.925457 (0.9983)
Standardized King-Wu	0.595676 (0.2757)	0.118758 (0.4527)	-2.279807 (0.9887)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Lampiran 19. Hasil Regresi Model Common Effect

Dependent Variable: KA

Method: Panel Least Squares

Date: 07/14/25 Time: 19:20

Sample: 2022 2024

Periods included: 3

Cross-sections included: 11

Total panel (balanced) observations: 33

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.519333	0.329379	-1.576702	0.1280
IP	0.328805	0.782134	0.420394	0.6779
IM	0.144221	0.058937	2.447027	0.0221
RL	0.021713	0.121326	0.178965	0.8595
GO	0.009596	0.004627	2.073836	0.0490
FD	0.000594	0.011088	0.053560	0.9577
LV	-0.039833	0.120484	-0.330612	0.7438
PF	-0.541475	0.153225	-3.533866	0.0017
UP	0.014996	0.011519	1.301825	0.2053
R-squared	0.846207	Mean dependent var		0.002355
Adjusted R-squared	0.794942	S.D. dependent var		0.146770
S.E. of regression	0.066462	Akaike info criterion		-2.357365
Sum squared resid	0.106014	Schwarz criterion		-1.949226
Log likelihood	47.89652	Hannan-Quinn criter.		-2.220038
F-statistic	16.50671	Durbin-Watson stat		2.238327
Prob(F-statistic)	0.000000			